



**ANALISIS KOMPARATIF PERKEMBANGAN BANK
SYARIAH DI INDONESIA SEBELUM DAN SAAT
PANDEMI COVID-19 TAHUN 2018-2022**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**DINDA SILDYA
NIM. 18 401 00328**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2022**



**ANALISIS KOMPARATIF PERKEMBANGAN BANK
SYARIAH DI INDONESIA SEBELUM DAN SAAT
PANDEMI COVID-19 TAHUN 2018-2022**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**DINDA SILDYA
NIM. 18 401 00328**

PEMBIMBING I

**Nofinawati, M.A.
NIP. 198211162011012003**

PEMBIMBING II

**Arti Damisa, M.E.I.
NIDN. 2020128902**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **DINDA SILDYA**
Lampiran : 6 (Enam Eksemplar)

Padangsidimpuan, 27 Oktober 2022
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb


Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **DINDA SILDYA** yang berjudul "**ANALISIS KOMPARATIF PERKEMBANGAN BANK SYARIAH DI INDONESIA SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19 TAHUN 2018-2022**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

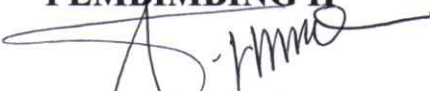
Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I


Nofinawati, M.A.
NIP. 198211162011012003

PEMBIMBING II


Arti Damisa, M.E.I.
NIDN. 2020128902

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **DINDA SILDYA**
NIM : 18 401 00328
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **Analisis Komparatif Perkembangan Bank Syariah di
Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Tahun
2018-2022**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 27 Oktober 2022



Saya yang Menyatakan,

Dinda Sildya
NIM. 18 401 00328

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dinda Sildya
Nim : 18 401 00328
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Analisis Komparatif Perkembangan Bank Syariah di Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Tahun 2018-2022**". Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan

Pada tanggal, 27 Oktober 2022

Yang Menyatakan



DINDA SILDYA
NIM. 18 401 00328



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Dinda Sildya
NIM : 18 401 00328
Fakultas/ Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Komparatif Perkembangan Bank Syariah di Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Tahun 2018-2022

Ketua,

Dr. H. Armyn Hasibuan, M.Ag
NIP. 196209241994031005

Sekretaris,

Azwar Hamid, M.A.
NIP. 198603112015031005

Anggota

Dr. H. Armyn Hasibuan, M.Ag
NIP. 196209241994031005

Azwar Hamid, M.A.
NIP. 198603112015031005

H. Aswadi Lubis, S.E., M.Si.
NIP. 196301071999031002

Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M
NIP. 197907202011011005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padang Sidempuan
Hari/ Tanggal : Jum'at, 09 Desember 2022
Pukul : 08.30 WIB s/d 11.30 WIB
Hasil/ Nilai : Lulus / 70 (B)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMIDAN BISNIS ISLAM**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Komparatif Perkembangan Bank Syariah
di Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19
Tahun 2018-2022
Nama : Dinda Sildya
NIM : 18 401 00328
Tanggal Yudisium : 28 Januari 2023
IPK : 3,87
Predikat : Pujian

Telah dapat diterima untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidempuan, 28 Januari 2023
Dekan,



Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si. &
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Dinda Sildya
Nim : 1840100328
Judul : Analisis Komparatif Perkembangan Bank Syariah di Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Tahun 2018-2022

Pandemi Covid-19 telah menyebabkan penurunan ekonomi global dan domestik. Tidak hanya melemah tetapi juga memperlambat laju perekonomian nasional. Salah satu dampak pandemi Covid-19 yakni menyebabkan kondisi Bank Syariah mempunyai risiko yang hampir sama dengan bank konvensional. Risiko-risiko ini tidak kecil kemungkinan akan berdampak pada aspek aset, pembiayaan yang disalurkan, laba, *non performing financing* dan jumlah kantor bank syariah. Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan aset, pembiayaan yang disalurkan, laba, *non performing financing* dan jumlah kantor bank syariah di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 tahun 2018-2022. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan aset, pembiayaan yang disalurkan, laba, *non performing financing* dan jumlah kantor bank syariah di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 tahun 2018-2022.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan analisis komparatif dan bidang ilmu perbankan syariah. Adapun pendekatan yang dilakukan berdasarkan teori mengenai analisis komparatif, aset, pembiayaan yang disalurkan, laba, *non performing financing* dan jumlah kantor bank syariah yakni berkaitan dengan perkembangan perbankan syariah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode komparatif. Teknik pengumpulan data berupa studi kepustakaan dan dokumentasi, melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) www.ojk.go.id. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas dan uji *paired sample test* yang dianalisis dengan menggunakan *Software SPSS* versi 25.0.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada *non performing financing* bank syariah di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 tahun 2018-2022 dengan nilai $t_{hitung} (12,622) > t_{tabel} (2,069)$. Sedangkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada aset, pembiayaan yang disalurkan, laba, dan jumlah kantor bank syariah di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 tahun 2018-2022 dengan masing-masing nilai $t_{hitung} (-32,858) < t_{tabel} (2,069)$, $t_{hitung} (-47,716) < t_{tabel} (2,069)$, $t_{hitung} (-5,701) < t_{tabel} (2,069)$, dan $t_{hitung} (-36,762) < t_{tabel} (2,069)$.

Kata Kunci: Bank Syariah, Aset, PYD, Laba, NPF, Jumlah Kantor Bank

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul penelitian **“ANALISIS KOMPARATIF PERKEMBANGAN BANK SYARIAH DI INDONESIA SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19 TAHUN 2018-2022”**. Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiaannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Armyn Hasibuan, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, M.A. selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah, serta seluruh Civitas Akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Ibu Nofinawati, M.A., selaku pembimbing I dan Ibu Arti Damisa, M.E.I., selaku pembimbing II, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak serta Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
6. Teristimewa kepada keluarga tercinta Ayahanda Edy Suprianto dan Ibunda Silvia Handayani beserta kedua saudara peneliti yakni Nazwa Sildya dan Faqih Sildya dan Keluarga Besar saya yang paling berjasa dan paling berharga dalam

hidup peneliti, serta telah menjadi penyemangat peneliti dalam menyelesaikan studi mulai dari tingkat sekolah dasar sampai kuliah di IAIN Padangsidimpuan.

7. Kepada sahabat-sahabat peneliti Rani Adinda, Yola Ramadhani, Sari Junita, dan Sara Junita, terima kasih atas bantuan, dukungan dan doa yang sangat berharga kepada peneliti.
8. Kepada teman-teman terbaik peneliti Putri Sakinah, Chendinda Claudiya, Silpa Yanti Nasution, S.E., Annisa Hoiriah Lubis, Rizki Windasari, Gunawan Silalahi, Anggun Novia Rizki, Sarpin Husein, S.E., Rahmat Husein Lubis, S.E., M. Sidik Shodikin, terima kasih atas dorongan semangat, dukungan satu sama lain dan kebersamaan yang tidak terlupakan.
9. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2018 khususnya Program Studi Perbankan Syariah (Perbankan Syariah-8) yang telah berjuang bersama-sama untuk meraih gelar S.E (Sarjana Ekonomi), semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
10. Teman-teman Magang di Bank SUMUT Syariah KCP Kampung PON, terima kasih atas saran dan doa yang diberikan.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunian-nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, 27 Oktober 2022

Peneliti

DINDA SILDYA
NIM. 18 401 00328

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidakdilambangkan	Tidakdilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	sa'	Š	es (dengantitik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ĥ	ha (dengantitik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	zet (dengantitik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Sad	Ş	es (dengantitik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	de(dengantitikdibawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengantitik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengantitik dibawah)
ع	'ain	'	Komaterbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
--- َ ---	Fathah	a	a
---- ِ --	Kasrah	i	i
-- ُ ---	Dammah	u	u

Contoh:

كتب	→	<i>kataba</i>	يذهب	→	<i>yadzhabu</i>
سئل	→	<i>su'ila</i>	كرذ	→	<i>kuridza</i>

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يـ َ ---	Fathah dan ya	ai	a dan i
وـ َ ---	Fathah dan wawu	au	a dan u

Contoh:

كيف	→	<i>kaifa</i>	هول	→	<i>haul</i>
-----	---	--------------	-----	---	-------------

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

- a. *Fathah* + huruf *alif*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti:

رَجَالٌ → *rijālun*

- b. *Fathah* + huruf *alif layyinah*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti:

مُوسَى → *mūsā*

- c. *Kasrah* + huruf *ya' mati*, ditulis = i dengan garis di atas, seperti:

مُجِيبٌ → *mujībun*

- d. *Dammah* + huruf *wawu mati*, ditulis = u dengan garis di atas, seperti:

قُلُوبِهِمْ → *qulūbuhum*

4. *Ta' Marbutah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua:

- a. *Ta' Marbutah* hidup atau yang mendapat harakah *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah “t”.

- b. *Ta' Marbutah* mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”

Contoh: طَلْحَةٌ → *Talhah*

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh: رَوْضَةُ الْجَنَّةِ → *Raudah al-jannah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh: رَبَّنَا → *rabbana* نَعَم → *na'ima*

6. Penulisan Huruf *Alif Lam*

a. Jika bertemu dengan huruf *qamariyah*, maupun *qomariyah* ditulis dengan metode yang sama yaitu tetapi ditulis *al-*, seperti:

الكريم الكبير → *al-karīm al-kabīr*

b. Berada di awal kalimat, ditulis dengan huruf capital, seperti :

العزیز الحكيم → *al-Azīz al-hakīm*

c. Berada di tengah kalimat, ditulis dengan huruf kecil, seperti :

المحسنين يحب → *Yuhib al-Muhsinīn*

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شئ → *syai'un* أمرت → *umirtu*

8. Penulisan Kata atau Kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut ditulis dengan kata sekata.

Contoh:

وان الله لهو خير الرازقين → *Wa innallāha lahuwa khairu al-Rāziqīn*

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, seperti huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat.

Contoh:

وما محمد أ لارسول → *wamā Muhammadun illā Rasūl*

Kata yang sudah bahasa Arab yang sudah masuk bahasa Indonesia maka kata tersebut ditulis sebagaimana yang biasa ditulis dalam bahasa Indonesia. Seperti kata: al-Qur'an, hadis, ruh, dan kata-kata yang lain. Selama kata-kata tersebut tidak untuk menulis kata bahasa Arab dalam huruf Latin.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN LITERATUR ARAB LATIN	vi
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Definisi Operasional Variabel	10
F. Tujuan Penelitian	11
G. Kegunaan Penelitian	12
H. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori	15
1. Analisis Komparatif	15
a. Pengertian Analisis Komparatif	15
b. Tujuan Analisis Komparatif	16
2. Bank Syariah	17
a. Pengertian Bank Syariah	17
b. Produk-Produk Bank Syariah	19
3. Aset	21
a. Pengertian Aset	21
b. Jenis-Jenis Aset	23
4. Pembiayaan Yang Disalurkan (PYD)	24
a. Pengertian Pembiayaan Yang Disalurkan (PYD)	24
b. Fungsi Pembiayaan	25
c. Produk-Produk Pembiayaan	26
5. Laba	30
a. Pengertian Laba	30
b. Unsur-Unsur Laba	31
6. <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	33

a. Pengertian <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	33
b. Skala Pengukuran <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	34
7. Jumlah Kantor Bank	35
a. Strategi Pengembangan Kantor Bank Syariah	35
b. Jenis-Jenis Kantor Bank Syariah	38
B. Penelitian Terdahulu	39
C. Kerangka Pikir	43
D. Hipotesis	44
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	47
B. Jenis Penelitian	47
C. Populasi dan Sampel	48
1. Populasi	48
2. Sampel	48
D. Sumber Data	48
E. Teknik Pengumpulan Data	49
1. Studi Kepustakaan	49
2. Dokumentasi	49
F. Analisis Data	50
1. Analisis Deskriptif	50
2. Uji Normalitas	50
3. Uji Homogenitas	51
4. Uji <i>Paired Sample Test</i>	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Bank Syariah	53
1. Kegiatan Usaha Bank Umum Syariah	53
2. Kegiatan Usaha Unit Usaha Syariah	58
3. Kegiatan Usaha Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	62
B. Deskripsi Data Penelitian	65
1. Aset	65
2. Pembiayaan Yang Disalurkan (PYD)	67
3. Laba	69
4. <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	71
5. Jumlah Kantor Bank	73
C. Hasil Analisis Data	75
1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif	76
2. Hasil Uji Normalitas	81
3. Hasil Uji Homogenitas	86
4. Hasil Uji <i>Paired Sample Test</i>	90
D. Pembahasan Hasil Penelitian	95

E. Keterbatasan Penelitian	103
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	104
B. Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Perkembangan Total Aset Bank Syariah di Indonesia September 2019-Agustus 2020 (Dalam Miliar Rupiah)	3
Tabel I.2	Perkembangan Pembiayaan Yang Disalurkan Bank Syariah di Indonesia September 2019-Agustus 2020 (Dalam Miliar Rupiah)	4
Tabel I.3	Perkembangan Laba Bank Syariah di Indonesia September 2019-Agustus 2020 (Dalam Miliar Rupiah)	5
Tabel I.4	Perkembangan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Bank Syariah di Indonesia September 2019-Agustus 2020	6
Tabel I.5	Perkembangan Jumlah Kantor Bank Syariah di Indonesia September 2019-Agustus 2020	7
Tabel I.6	Definisi Operasional Variabel	10
Tabel II.1	Kriteria Peringkat NPF	35
Tabel II.2	Penelitian Terdahulu	39
Tabel IV.1	Jaringan Kantor Bank Umum Syariah	56
Tabel IV.2	Jaringan Kantor Unit Usaha Syariah	61
Tabel IV.3	Perkembangan Aset Bank Syariah di Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 (Dalam Miliar Rupiah)	66
Tabel IV.4	Perkembangan Pembiayaan Yang Disalurkan (PYD) Bank Syariah di Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 (Dalam Miliar Rupiah)	68
Tabel IV.5	Perkembangan Laba Bank Syariah di Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 (Dalam Miliar Rupiah)	70
Tabel IV.6	Perkembangan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Bank Syariah di Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19	72
Tabel IV.7	Perkembangan Jumlah Kantor Bank Syariah di Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19	74
Tabel IV.8	Hasil Analisis Statistik Deskriptif Aset Bank Syariah.....	76
Tabel IV.9	Hasil Analisis Statistik Deskriptif PYD Bank Syariah.....	77

Tabel IV.10	Hasil Analisis Statistik Deskriptif Laba Bank Syariah.....	78
Tabel IV.11	Hasil Analisis Statistik Deskriptif NPF Bank Syariah.....	79
Tabel IV.12	Hasil Analisis Statistik Deskriptif Jumlah Kantor Bank Syariah.....	80
Tabel IV.13	Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogrov-Smirnov</i> Aset Bank Syariah ...	81
Tabel IV.14	Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogrov-Smirnov</i> PYD Bank Syariah ...	82
Tabel IV.15	Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogrov-Smirnov</i> Laba Bank Syariah ...	83
Tabel IV.16	Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogrov-Smirnov</i> NPF Bank Syariah ...	84
Tabel IV.17	Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogrov-Smirnov</i> Jumlah Kantor Bank Syariah	85
Tabel IV.18	Hasil Uji Homogenitas Aset Bank Syariah	86
Tabel IV.19	Hasil Uji Homogenitas PYD Bank Syariah	87
Tabel IV.20	Hasil Uji Homogenitas Laba Bank Syariah	88
Tabel IV.21	Hasil Uji Homogenitas NPF Bank Syariah	88
Tabel IV.22	Hasil Uji Homogenitas Jumlah Kantor Bank Syariah	89
Tabel IV.23	Hasil Uji <i>Paired Sample Test</i> Aset Bank Syariah	91
Tabel IV.24	Hasil Uji <i>Paired Sample Test</i> PYD Bank Syariah	92
Tabel IV.25	Hasil Uji <i>Paired Sample Test</i> Laba Bank Syariah	93
Tabel IV.26	Hasil Uji <i>Paired Sample Test</i> NPF Bank Syariah	94
Tabel IV.27	Hasil Uji <i>Paired Sample Test</i> Jumlah Kantor Bank Syariah	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Pikir	44
Gambar IV.1	Perkembangan Aset Bank Syariah di Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 (Dalam Miliar Rupiah)	67
Gambar IV.2	Perkembangan Pembiayaan Yang Disalurkan Bank Syariah di Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 (Dalam Miliar Rupiah)	69
Gambar IV.3	Perkembangan Laba Bank Syariah di Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 (Dalam Miliar Rupiah)	71
Gambar IV.4	Perkembangan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Bank Syariah di Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19	73
Gambar IV.5	Perkembangan Jumlah Kantor Bank Syariah di Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19	75

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan perbankan syariah dalam beberapa tahun terakhir berkembang menjadi lembaga keuangan alternatif yang sangat penting bagi masyarakat sektor riil. Hal ini dikarenakan bank syariah telah berperan dalam mendorong praktik bagi hasil dan menghindari praktik riba (bunga). Namun di penghujung tahun 2019 hingga 2021, sebuah virus yang melanda seluruh negara di dunia, menyebabkan perekonomian mengalami penurunan. Virus tersebut adalah *Corona Virus Disease 19* atau biasa dikenal dengan Covid-19. Virus ini merupakan salah satu pandemi, di mana menurut WHO yaitu virus yang dapat menular dengan sangat cepat. Virus ini muncul dari Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Secara global, telah terkonfirmasi 259,5 juta kasus Covid-19 termasuk 5,1 juta kematian per 26 November 2021, dilaporkan ke WHO.¹ Indonesia merupakan salah satu negara yang terkena dampak pandemi Covid-19. Berdasarkan informasi yang diperoleh hingga 26 November 2021, terdapat 4.255.268 kasus terkonfirmasi Covid-19, di mana masih ada 8.093 kasus aktif, 4.103.379 yang sembuh dan 143.796 meninggal.²

Kebijakan yang diambil selama pandemi ini adalah tetap berada di dalam rumah, yang menyebabkan perlambatan pertumbuhan ekonomi. Salah satu industri yang terdampak adalah industri perbankan akibat kebijakan penundaan pembayaran angsuran bagi nasabah untuk menghindari penyebaran Covid-19.

¹World Health Organization World Health Organization, "Weekly Operational Update on COVID-19," t.t., 14.

²Satgas Covid-19, "ANGKA KEMATIAN PROVINSI," 2021, 174.

Hal ini menyebabkan krisis di industri perbankan. Dampak Covid-19 tidak hanya berdampak pada kesehatan masyarakat, tetapi juga berdampak pada perekonomian masyarakat. Pandemi Covid-19 telah menyebabkan penurunan ekonomi global dan domestik. Tidak hanya melemah tetapi juga memperlambat laju perekonomian nasional.

Dampak pandemi Covid-19 menyebabkan kondisi Bank Syariah mempunyai risiko yang hampir sama dengan bank konvensional, namun Bank Syariah lebih diuntungkan karena adanya sistem bagi hasil yang memungkinkan Bank Syariah lebih baik pada kondisi krisis seperti ini. Pandemi Covid-19 memberi pengaruh pada tingkat menabung masyarakat di Bank Syariah dan produk-produk bisnis syariah mengalami penurunan, biaya produksi mengalami kenaikan dikarenakan Indonesia masih tergantung bahan baku untuk melakukan produksi barang halal, dan banyaknya terjadi PHK pada tenaga kerja.¹

Akibat dari pandemi Covid-19 ini sebagian perbankan syariah butuh dikaji ulang dalam menghadapi isu-isu krisis yang bakal berakibat pada perbankan. Apabila perbankan syariah gagal dalam memprediksi isu krisis akibat Covid-19, maka akan timbul banyak ancaman. Sebab pada proses berjalannya sistem perbankan pastilah diiringi dengan risiko yang terdapat dalam tiap sistem serta perkembangannya. Risiko-risiko ini tidak kecil kemungkinan akan berdampak pada aspek aset, pembiayaan yang disalurkan, laba, *non performing financing* dan jumlah kantor bank syariah.

¹Dela Safitri, "Analisis Deskriptif Perbandingan *Quick Ratio* Bank Syariah Sebelum Pandemi dan Dimasa Pandemi Covid-19" (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2021), hlm. 4.

Berdasarkan data statistik perbankan syariah yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dapat dilihat pergerakan perkembangan bank syariah enam bulan sebelum pandemi Covid-19 dan enam bulan saat pandemi Covid-19 yang di nilai dari aspek aset, pembiayaan yang disalurkan, laba, *non performing financing* dan jumlah kantor bank, sebagai berikut:

Tabel I.1
**Perkembangan Total Aset Bank Syariah di Indonesia September 2019-
Agustus 2020 (Dalam Miliar Rupiah)**

Sebelum Covid-19	Total Aset	Saat Covid-19	Total Aset
September 2019	490.428	Maret 2020	522.574
Oktober 2019	499.994	April 2020	521.244
November 2019	507.774	Mei 2020	517.264
Desember 2019	524.577	Juni 2020	531.796
Januari 2020	515.338	Juli 2020	529.076
Februari 2020	521.358	Agustus 2020	536.832

Sumber: www.ojk.go.id

Berdasarkan tabel I.1 di atas, dapat kita lihat bahwa total aset bank syariah terus meningkat dengan sangat baik sebelum akhirnya menurun di awal tahun 2020 yaitu sebesar 1,8%. Kemudian dapat meningkat kembali di bulan Februari 2020 sebesar 1,2%. Pada saat pandemi covid-19 masuk ke Indonesia, total aset bank syariah mengalami naik turun di hampir setiap bulannya. Pada Maret 2020, total aset bank syariah hanya mengalami peningkatan sebesar 0,2% dari bulan sebelumnya, namun kembali menurun di bulan April 2020 sebesar 0,3%. Kemudian terus mengalami penurunan di Mei 2020 sebesar 0,8%, dan dapat meningkatkan kembali total aset nya dengan sangat baik di bulan Juni 2020 sebesar 2,7%. Akan tetapi peningkatan tersebut tidak dapat dipertahankan sehingga menurun kembali di bulan Juli 2020 sebesar 0,5%, dan mampu memperbaiki total aset di bulan berikutnya sebesar 1,4% menjadi

Rp536.832.000.000.000. Hal ini menandakan adanya perbedaan perkembangan total aset bank syariah di Indonesia sebelum dan pada saat Covid-19, di mana sebelum pandemi masuk ke Indonesia pergerakan aset bank syariah terus meningkat dan menurun di awal tahun 2020, sedangkan pada saat pandemi total aset bank syariah di Indonesia fluktuatif.

Tabel I.2
Perkembangan Pembiayaan Yang Disalurkan Bank Syariah di Indonesia
September 2019-Agustus 2020 (Dalam Miliar Rupiah)

Sebelum Covid-19	Pembiayaan Yang Disalurkan	Saat Covid-19	Pembiayaan Yang Disalurkan
September 2019	343.874	Maret 2020	361.662
Oktober 2019	345.294	April 2020	360.036
November 2019	348.886	Mei 2020	363.455
Desember 2019	355.191	Juni 2020	367.032
Januari 2020	353.385	Juli 2020	368.898
Februari 2020	355.308	Agustus 2020	368.470

Sumber: www.ojk.go.id

Sama halnya dengan total aset, indikator pembiayaan yang disalurkan (PYD) juga terjadi peningkatan dari sebelum hingga berfluktuasi saat Covid-19. Hal ini dapat dilihat pada tabel I.2 di mana sebelum Covid-19 masuk ke Indonesia yaitu pada September 2019 pembiayaan yang disalurkan bank syariah masih berada pada angka Rp343.874.000.000.000, dan terus meningkat di bulan berikutnya sebesar 0,4%. Peningkatan ini terus terjadi hingga Desember 2019, sebelum akhirnya menurun pada awal tahun 2020 sebesar 0,5%, dan berhasil mengembalikan angka pembiayaan yang disalurkan di Februari 2020. Kemudian pada saat Covid-19 memasuki Indonesia, pembiayaan yang disalurkan bank syariah di Indonesia tetap mengalami peningkatan yang cukup baik, tetapi terjadi penurunan tepat sebulan setelah itu pada April 2020 sebesar 0,5%. Untuk bulan-bulan berikutnya bank syariah dapat meningkatkan kembali indikator

pembiayaan yang disalurkan. Jadi, dari hal tersebut dapat kita ketahui bahwa pembiayaan yang disalurkan bank syariah di Indonesia sebelum Covid-19 terus meningkat dan menurun di awal tahun 2020, sedangkan pada saat Covid-19 terjadi fluktuasi.

Tabel I.3
Perkembangan Laba Bank Syariah di Indonesia September 2019-Agustus 2020 (Dalam Miliar Rupiah)

Sebelum Covid-19	Laba	Saat Covid-19	Laba
September 2019	12.729	Maret 2020	15.346
Oktober 2019	13.464	April 2020	15.704
November 2019	14.287	Mei 2020	15.610
Desember 2019	13.909	Juni 2020	15.791
Januari 2020	14.533	Juli 2020	15.338
Februari 2020	14.872	Agustus 2020	15.904

Sumber: www.ojk.go.id

Pada perkembangan laba bank syariah di Indonesia sebelum dan saat Covid-19 seperti yang ada di tabel I.3 dapat kita lihat bahwa laba bank syariah terus mengalami peningkatan yang signifikan sebelum Covid-19. Hanya terjadi penurunan di bulan Desember 2019 sebesar 2,7%. Akan tetapi, pada saat pandemi masuk ke Indonesia, laba bank syariah mengalami naik turun di setiap bulannya. Pada Maret hingga April 2020, laba bank syariah meningkat sebesar 2,3%, dan menurun di bulan Mei 2020 sebesar 0,6%. Kemudian kembali mengalami peningkatan di bulan Juni 2020 sebesar 1,1%. Pada Juli 2020, laba bank syariah di Indonesia mengalami penurunan yang sangat besar yaitu 2,9% akan tetapi mampu meningkatkan kembali di bulan berikutnya sebesar 3,6% lebih dari penurunan sebelumnya sehingga mencapai angka Rp15.904.000.000.000 pada bulan Agustus 2020. Hal ini menandakan adanya perbedaan perkembangan laba bank syariah di Indonesia sebelum dan pada saat

Covid-19, di mana sebelum pandemi masuk ke Indonesia pergerakan laba bank syariah terus meningkat dan hanya menurun di akhir tahun 2019, sedangkan pada saat pandemi laba bank syariah di Indonesia fluktuatif.

Tabel I.4
Perkembangan *Non Performing Financing* (NPF) Bank Syariah di Indonesia
September 2019-Agustus 2020

Sebelum Covid-19	NPF (%)	Saat Covid-19	NPF (%)
September 2019	3,96	Maret 2020	4,07
Oktober 2019	3,99	April 2020	4,32
November 2019	3,85	Mei 2020	4,39
Desember 2019	3,61	Juni 2020	4,46
Januari 2020	3,80	Juli 2020	4,46
Februari 2020	3,98	Agustus 2020	4,43

Sumber: www.ojk.go.id

Pada tabel I.4 di atas dapat kita lihat perkembangan *Non Performing Financing* (NPF) bank syariah di Indonesia sebelum masuknya Covid-19 di Indonesia yaitu bulan September 2019 pada angka 3,96%, dan kemudian meningkat sebesar 0,03% pada bulan berikutnya. Pada November 2019 NPF mengalami perbaikan sebesar 0,14% dan terus menurun sebesar 0,24% di bulan berikutnya. Akan tetapi NPF bank syariah di Indonesia meningkat kembali di awal tahun 2020 sebesar 0,19% dan terus mengalami pemburukan mencapai angka 3,98% pada Februari 2020. Kemudian pada bulan Maret 2020 yakni bulan permulaan Covid-19 masuk ke Indonesia, *Non Performing Financing* bank syariah kembali meningkat sebesar 0,09% menjadi 4,07%. Pemburukan ini terus menerus terjadi hingga bulan Juli 2020, sebelum akhirnya mengalami penurunan sebesar 0,03% pada Agustus 2020. Hal ini menandakan adanya perbedaan perkembangan *Non Performing Financing* bank syariah di Indonesia sebelum dan pada saat Covid-19, di mana sebelum pandemi masuk ke Indonesia

pergerakan *Non Performing Financing* bank syariah berfluktuasi, sedangkan pada saat pandemi *Non Performing Financing* bank syariah di Indonesia mengalami peningkatan.

Tabel I.5
Perkembangan Jumlah Kantor Bank Syariah Bank Syariah di Indonesia
September 2019-Agustus 2020

Sebelum Covid-19	Jumlah Kantor Bank	Saat Covid-19	Jumlah Kantor Bank
September 2019	3.015	Maret 2020	3.128
Oktober 2019	3.048	April 2020	3.150
November 2019	3.059	Mei 2020	3.153
Desember 2019	3.115	Juni 2020	3.154
Januari 2020	3.124	Juli 2020	3.152
Februari 2020	3.127	Agustus 2020	3.154

Sumber: www.ojk.go.id

Berdasarkan tabel I.5 di atas dapat dilihat bahwa perkembangan jumlah kantor bank syariah di Indonesia meningkat setiap bulannya sebelum pandemi Covid-19. Akan tetapi pada saat pandemi Covid-19, perkembangan jumlah kantor bank syariah di Indonesia mengalami perlambatan perkembangan serta naik turun pada bulan Mei hingga Agustus 2020. Hal ini menandakan bahwa terdapat perbedaan perkembangan jumlah kantor bank syariah di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19.

Berdasarkan uraian data-data di atas dapat dilihat bahwa perbankan syariah mampu tumbuh dengan baik walaupun berada dalam situasi pandemi covid-19. Perbankan syariah cenderung memiliki risiko yang relatif kecil saat pandemi dikarenakan konsep syariah yang berkeadilan, transparansi dan kemaslahatan yang secara tidak langsung memitigasi akibat yang timbul dari pandemi covid-19. Perbankan Syariah memiliki peran yang strategis dalam melakukan transformasi perekonomian pada aktivitas ekonomi produktif dan

bernilai tambah di masa pandemi Covid-19 ini. Perbankan Syariah harus bergerak cepat untuk beradaptasi dengan membuat strategi, inovasi baru serta mitigasi risiko yang tepat dan cermat serta menggunakan strategi kreatif untuk bertahan dalam menghadapi pandemi Covid-19 yang membuat kondisi perekonomian tak menentu.

Beranjak dari data Statistik Perbankan Syariah inilah peneliti menduga bahwasanya naik turunnya setiap indikator di atas merupakan dampak daripada Covid-19 yang telah melanda setiap penjuru dunia, maka peneliti ingin menganalisis perbandingan perkembangan bank syariah di Indonesia yang dilihat dari indikator aset, pembiayaan yang disalurkan, laba, *non performing financing* dan jumlah kantor bank sebelum dan saat Covid-19 dengan mengambil judul **“Analisis Komparatif Perkembangan Bank Syariah di Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Tahun 2018-2022”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas, masalah-masalah yang peneliti temukan, maka dapat diidentifikasi:

1. Aset bank syariah di Indonesia sebelum pandemi Covid-19 mengalami kenaikan, sementara saat pandemi Covid-19 terjadi fluktuasi.
2. Pembiayaan Yang Disalurkan bank syariah di Indonesia sebelum pandemi Covid-19 mengalami kenaikan, sementara saat pandemi Covid-19 terjadi fluktuasi.
3. Laba bank syariah di Indonesia sebelum pandemi Covid-19 mengalami kenaikan, sementara saat pandemi Covid-19 terjadi fluktuasi.

4. Rasio *Non Performing Financing* bank syariah di Indonesia mengalami fluktuasi sebelum pandemi Covid-19, sementara saat pandemi Covid-19 meningkat.
5. Jumlah kantor bank syariah terus mengalami kenaikan sebelum pandemi Covid-19 dan mengalami perlambatan perkembangan saat pandemi Covid-19.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi permasalahan pada analisis komparatif aset, pembiayaan yang disalurkan, laba *non performing financing* dan jumlah kantor bank sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada bank syariah di Indonesia tahun 2018-2022.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan aset bank syariah di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 tahun 2018-2022?
2. Apakah terdapat perbedaan pembiayaan yang disalurkan bank syariah di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 tahun 2018-2022?
3. Apakah terdapat perbedaan laba bank syariah di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 tahun 2018-2022?
4. Apakah terdapat perbedaan *non performing financing* bank syariah di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 tahun 2018-2022?

5. Apakah terdapat perbedaan jumlah kantor bank syariah di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 tahun 2018-2022?

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang penjelas suatu variabel yang dapat diukur atau suatu penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan dalam mengukur suatu variabel. Definisi operasional variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel I.6
Definisi Operasional Variabel

No.	Jenis Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Aset	Merupakan sesuatu yang mampu menimbulkan aliran kas positif atau manfaat ekonomi lainnya, baik dengan dirinya sendiri ataupun dengan aset yang lain yang haknya didapat oleh bank syariah sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa di masa lalu. ²	1. Total aktiva lancar 2. Total Aktiva tidak lancar	Rasio
2.	Pembiayaan Yang Disalurkan	Merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berlandaskan prinsip syariah. ³	1. Akad <i>Muḍarabah</i> 2. Akad <i>Musyarakah</i> 3. Akad <i>Murabahah</i> 4. Akad <i>as-Salam</i> 5. Akad <i>Istiṣna'</i> 6. Akad <i>Ijarah</i> 7. Akad <i>Qarḍ</i>	Rasio

² Muhamad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018), hlm. 361.

³ Ridwan Nurdin, *Akad-akad Fiqih Pada Perbankan Syariah di Indonesia* (Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2014), hlm. 38.

3.	Laba	Perkiraan antara pendapatan dan beban yang terjadi pada periode tertentu dalam suatu perusahaan. ⁴ Adapun Laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba bersih.	1. Pendapatan 2. Biaya 3. Keuntungan 4. Rugi	Rasio
4.	<i>Non Performing Financing</i>	Pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan kurang lancar, diragukan, dan macet. ⁵ Adapun NPF yang digunakan dalam penelitian ini adalah NPF Net.	1. Pembiayaan macet 2. Kredit macet	Rasio
5.	Jumlah Kantor Bank	Banyaknya kantor bank Syariah dimulai dari kantor pusat hingga unit pelayanan Syariah yang ada di seluruh Indonesia dan kepadatan kantor bank yaitu ketersediaan kantor bank perkapita. ⁶	1. Kantor Pusat 2. Kantor Wilayah 3. Kantor Cabang Penuh 4. Kantor Cabang Pembantu 5. Kantor Kas	Rasio

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan aset bank syariah di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 tahun 2018-2022.

⁴ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 104.

⁵ A. Wangsawidjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 90.

⁶ Doni Ali Syandra Simbolon, "Pengaruh Jumlah Kantor Bank dan Jumlah Tenaga Kerja terhadap Jumlah Aset Bank Syariah di Indonesia" (Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2021), hlm. 6.

2. Untuk mengetahui perbedaan pembiayaan yang disalurkan bank syariah di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 tahun 2018-2022.
3. Untuk mengetahui perbedaan laba bank syariah di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 tahun 2018-2022.
4. Untuk mengetahui perbedaan *non performing financing* bank syariah di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 tahun 2018-2022.
5. Untuk mengetahui perbedaan jumlah kantor bank syariah di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 tahun 2018-2022.

G. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dapat menjadi rujukan untuk menambah khazanah pengetahuan, wawasan, informasi atau masukan terhadap penelitian selanjutnya dan sebagai salah satu media untuk mempraktekkan teori-teori yang telah diperoleh.

2. Manfaat Praktis

Memberi masukan bagi sektor perbankan khususnya Bank Syariah agar dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk dapat mengetahui perbedaan asset, pembiayaan yang disalurkan, laba, *non performing financing* dan jumlah kantor bank sebelum dan saat Covid-19.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang ada, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan yang terdiri dari

beberapa bagian. Hal ini dimaksud agar penelitian lebih sistematis, jelas dan mudah dipahami.

BAB I Pendahuluan, bab ini merupakan suatu pengantar dan penjelasan mengenai latar belakang masalah, didalamnya memuat identifikasi masalah, batasan masalah, defenisi variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam pendahuluan membahas tentang hal yang melatarbelakangi suatu masalah untuk diteliti.

BAB II Landasan Teori, bab ini berisi tentang teori-teori dan penelitian terdahulu yang melandasi penelitian ini. berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka akan terbentuk suatu kerangka pikiran dan penentuan hipotesis awal yang akan diuji. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam landasan teori membahas tentang penjelasan-penjelasan mengenai variabel peneliti secara teori yang dijelaskan dalam kerangka teori.

BAB III Metode Penelitian, bab ini menjelaskan mengenai tentang lokasi dan waktu penelitian dan jenis penelitian, serta bagaimana peneliti menentukan populasi dan sampel dan melakukan pengumpulan data. Pada bagian ini juga dijelaskan teknik analisis data apa saja yang digunakan oleh peneliti seperti analisis deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas serta uji komparatif atau perbandingan yaitu uji *paired sample t-test*.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini memuat gambaran Bank Syariah, data penelitian, hasil penelitian, pembahasan penelitian dan keterbatasan penelitian. Secara umum, bab ini membahas tentang hasil

penelitian. Mulai dari pendeskripsian data yang akan diteliti secara rinci, kemudian melakukan analisis data menggunakan teknik analisis data yang sudah dicantumkan dalam bab III sehingga diperoleh hasil penelitian.

BAB V Penutup, bab ini menyajikan secara singkat kesimpulan yang diperoleh dalam pembahasan setelah menganalisis data dan memperoleh hasil dari penelitian ini. Selanjutnya juga disampaikan saran yang ditujukan kepada pihak lain yang berkepentingan di dalam penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Analisis Komparatif

a. Pengertian Analisis Komparatif

Menurut Sugiyono, analisis komparatif atau uji beda adalah analisis yang bermaksud membanding nilai satu atau lebih variabel mandiri pada dua atau lebih populasi, sampel atau waktu yang berbeda atau gabungan semuanya. Analisis komparatif atau uji perbandingan ini sering disebut uji signifikansi.¹ Analisis komparatif adalah analisis yang bersifat membandingkan. Analisis ini dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu. Pada analisis ini variabelnya masih mandiri tetapi untuk sampel yang lebih dari satu atau dalam waktu yang berbeda. Analisis komparatif adalah jenis analisis yang digunakan untuk membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari suatu variabel tertentu.²

Penelitian komparatif bersifat “*expost facto*” artinya data yang dikumpulkan setelah peristiwa yang permasalahan terjadi. *Expost facto* merupakan suatu penelitian empiris yang sistematis dimana penelitian tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena perwujudan

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Jakarta: Alfabeta, 2018), hlm. 36.

² Febri Endra, *Pedoman Metodologi Penelitian (Statistika Praktis)* (Sidoarjo: Zifatama Jawa, 2017), hlm. 154.

variabel tersebut telah terjadi atau karena variabel tersebut pada dasarnya memang tidak dimanipulasi. Penelitian tidak melakukan perlakuan dalam membandingkan dan mencari hubungan sebab-akibat dari variabelnya. Peneliti hanya mencari satu atau lebih akibat-akibat yang ditimbulkan dan pengujinya dengan menelusuri kembali masalah untuk mencari sebab-sebab, kemungkinan hubungan dan maknanya. Penelitian cenderung menggunakan data kuantitatif.³

b. Tujuan Analisis Komparatif

Adapun tujuan dari analisis komparatif adalah:⁴

- 1) Untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu.
- 2) Untuk membuat generalisasi tingkat perbandingan berdasarkan perbandingan berdasarkan cara pandang atau kerangka berpikir tertentu.
- 3) Untuk bisa menentukan mana yang lebih baik atau mana yang sebaiknya dipilih.
- 4) Untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat dengan cara berdasar atas pengamatan terhadap akibat yang ada dan mencari kembali faktor yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu.

³ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 66.

⁴ *Pedoman Metodologi Penelitian* (Statistika Praktis), hlm. 154.

2. Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Menurut G. M. Verryn Stuart dalam buku Malayu, bank adalah badan usaha yang wujudnya memuaskan keperluan orang lain, dengan memberikan kredit berupa uang yang diterimanya dari orang lain, sekalipun dengan jalan mengeluarkan uang baru kertas atau logam.⁵ Sedangkan Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank. Perjanjian (akad) yang terdapat di perbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariah Islam.⁶

Pengertian Bank Syariah menurut UU No. 21 tahun 2008 adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.⁷ Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar mekanisme ekonomi disektor riil melalui aktivitas kegiatan usaha (investasi atau jual beli) berdasarkan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara

2. ⁵ Malayu S. P. Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018), hlm.

⁶ *Perbankan Syariah*, hlm. 32.

⁷ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 61-62.

bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan nilai-nilai syariah.⁸

Dari beberapa pengertian bank syariah di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa bank syariah merupakan suatu lembaga keuangan yang menghubungkan antara dua pihak yakni bank dan pihak lain yang terikat dengan akad dimana seluruh kegiataannya berlandaskan syariat Islam. Perjanjian (akad) yang terdapat di perbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariat Islam.

Landasan hukum Islam tentang perbankan syariah terdapat dalam Q.S. An-Nisa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ

بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”⁹

Menurut Ibnu Katsir, maksud dari ayat di atas bahwa Allah SWT melarang hamba-hambanya untuk memakan harta sesama dengan cara

⁸ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 30.

⁹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Halim, 2018), hlm. 83.

yang batil, seperti dengan melakukan tipuan. Selain itu dalam ayat ini juga diajarkan di dalam melakukan perniagaan hendaklah dengan peraturan yang diakui oleh syariat yaitu yang dilakukan suka sama suka antara pembeli dan penjual.¹⁰

b. Produk-Produk Bank Syariah

1) Produk penghimpunan dana

Adapun produk penghimpunan dana bank syariah terdiri dari:¹¹

- a) Giro Syariah, yaitu simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindah bukuan. Adapun akad yang digunakan adalah *wadiah*.
- b) Tabungan Syariah, yaitu simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang telah disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Adapun akad yang digunakan adalah *wadiah* dan *muḍarabah*.
- c) Deposito Syariah, yaitu simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian antara nasabah dengan bank. Adapun akad yang digunakan *muḍarabah*.

¹⁰ Al-Imam Abul Fida Ismail Ibnu Katsir Ad-Dimasyqi, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2016), hlm. 38.

¹¹ *Manajemen Bank Syariah*, hlm. 109-115.

2) Produk pembiayaan

Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:¹²

- a) Transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*;
- b) Transaksi sewa menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik*;
- c) Transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam* dan *istiṣna'*;
- d) Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qard*; dan
- e) Transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multijasa berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank Syariah dan/atau UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan *ujrah*, tanpa imbalan, atau bagi hasil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

3) Produk jasa

Pelayanan jasa bank merupakan produk jasa bank yang diberikan kepada nasabah untuk memenuhi kebutuhannya. Produk jasa bank syariah terdiri dari:¹³

¹² *Ibid.*, hlm. 117-118.

¹³ *Perbankan Syariah*, hlm. 194.

- a) Pengiriman Uang (*Transfer*), yaitu bentuk pelayanan yang diberikan oleh bank atas permintaan nasabah untuk mengirimkan sejumlah uang tertentu.
- b) Kliring, yaitu sarana atau cara perhitungan utang piutang dalam bentuk surat berharga atau surat dagang dari suatu bank peserta yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia atau pihak lain yang ditunjuk.
- c) Inkaso, yaitu jasa penagihan yang diberikan oleh bank terhadap warkat kliring atau surat berharga yang diterbitkan oleh bank yang berada diluar wilayah kliring.
- d) *Letter of Credit*, yaitu jasa bank yang diberikan kepada masyarakat untuk memperlancar pelayanan arus barang, baik arus barang dalam negeri (antar pulau) atau arus barang luar negeri (ekspor-impor).
- e) *Payment*, yaitu layanan jasa yang diberikan oleh bank untuk melaksanakan pembayaran untuk kepentingan nasabah. Pelayanan jasa (*payment*) yang diberikan oleh bank antara lain pembayaran telepon, rekening listrik, pajak, uang kuliah, dan gaji.

3. Aset

a. Pengertian Aset

Aset adalah sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan, yang akan digunakan (dimanfaatkan atau dikonsumsi) oleh perusahaan demi lancarnya kegiatan operasional perusahaan sehari-hari.¹⁴ Total Aset

¹⁴ Hery, *Akuntansi: Inti Sari Konsep Dasar Akuntansi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), hlm. 2.

adalah jumlah keseluruhan dari kekayaan perusahaan yang terdiri dari aktiva tetap, aktiva lancar dan aktiva lain-lain yang nilainya seimbang dengan total kewajiban dan ekuitas. PSAK No. 16 Revisi Tahun 2011 menyebutkan bahwa aset merupakan semua kekayaan yang dimiliki oleh seseorang atau perusahaan baik berwujud maupun tak berwujud yang berharga atau bernilai yang akan mendatangkan manfaat bagi seseorang atau perusahaan tersebut. Manfaat ekonomi masa depan yang terwujud dalam aset adalah potensi dari aset tersebut untuk memberikan sumbangan, baik langsung maupun tidak langsung, arus kas dan setara kas kepada perbankan syariah.¹⁵ Ada beberapa karakteristik dari aset, yaitu:

- 1) Aset merupakan manfaat ekonomi yang diperoleh di masa depan.
- 2) Aset dikuasai oleh perusahaan, dalam artian dikendalikan oleh perusahaan.
- 3) Aset merupakan hasil dari transaksi atau peristiwa masa lalu.

Total aset adalah total dari keseluruhan harta yang dimiliki oleh perusahaan atau lembaga keuangan yang digunakan sebagai penunjang operasional perusahaan atau lembaga keuangan tersebut. Aset perbankan syariah meliputi: kas, penempatan dana pada bank Indonesia, penempatan pada bank lain, jumlah pembiayaan yang diberikan, penyertaan, penyisihan penghapusan, aktiva produktif, aktiva tetap dan inventaris, serta rupa-rupa aktiva. Total aset suatu bank merupakan indikator utama

¹⁵ Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 97.

ukuran bank, di mana kecilnya total aset akan berdampak pada kecilnya tingkat *economic of scale* yang dimiliki oleh bank. Selain itu total aset merupakan salah satu ukuran *strategic positioning map* yaitu strategi penetapan posisi untuk menenangkan persaingan usaha.

b. Jenis-Jenis Aset

Adapun jenis-jenis aset atau aktiva terdiri dari:¹⁶

1) Aktiva Lancar

Aktiva lancar adalah harta atau kekayaan yang dapat segera diuangkan (ditunaikan) pada saat dibutuhkan dan paling lama satu tahun. Adapun yang termasuk aktiva lancar meliputi kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, sewa dibayar di muka dan aktiva lancar lainnya.

2) Aktiva Tetap

Aktiva tetap adalah harta atau kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang lebih dari satu tahun. Aktiva tetap dibagi menjadi dua yaitu: aktiva berwujud meliputi: tanah, bangunan, mesin, kendaraan, dan lainnya, dan aktiva tidak berwujud merupakan hak yang dimiliki perusahaan, contoh hak paten, merek dagang, *goodwill*, lisensi, dan lainnya.

3) Aktiva Lainnya

Aktiva lainnya adalah harta atau kekayaan yang tidak dapat digolongkan ke dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap. Adapun yang

¹⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), hlm. 38-39.

termasuk aktiva lainnya seperti bangunan dalam proses, piutang jangka panjang, tanah dalam penyelesaian dan lainnya.

4. Pembiayaan Yang Disalurkan (PYD)

a. Pengertian Pembiayaan Yang Disalurkan (PYD)

Pembiayaan secara luas berarti *financing* atau pembelanjaan, maksudnya ialah pendanaan yang dikeluarkan untuk menunjang investasi yang sudah direncanakan, baik dilakukan sendiri ataupun dijalankan orang lain. Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan, semacam bank syariah kepada nasabah.¹⁷ Sedangkan menurut UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan menyatakan bahwa pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.¹⁸ Kemudian dalam perbankan syariah pembiayaan dapat diartikan sebagai penyediaan dana atau tagihan yang disamakan dengan itu berupa transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*, transaksi sewa menyewa dalam bentuk *ijarah* dan sewa beli atau *ijarah muntahiya bit tamlik*, transaksi jual beli dalam bentuk utang piutang

¹⁷ Andrianto dan M. Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah (Implementansi Teori dan Praktek)* (Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media, 2019), hlm. 305.

¹⁸ *Ibid.*

murabahah, salam dan *istiṣna'*, transaksi pinjam meminjam dalam bentuk *qard*, dan transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk *ijarah*.¹⁹

Fungsi utama Perbankan Syariah adalah mengumpulkan dana dan menyalurkan pembiayaan. Fungsi ini disebut sebagai fungsi intermediasi keuangan. Hal tersebut telah diatur dalam pasal 19 ayat (1) dan (2) UU Republik Indonesia No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Salah satu indikator perkembangan industri perbankan syariah yaitu ditunjukkan dengan peningkatan pada Pembiayaan Yang Disalurkan (PYD).²⁰

b. Fungsi Pembiayaan

Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah berfungsi membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dalam meningkatkan usahanya. Secara terperinci pembiayaan memiliki fungsi antara lain:²¹

- 1) Pembiayaan dapat meningkatkan arus tukar menukar barang dan jasa.
- 2) Pembiayaan merupakan alat yang dipakai untuk memanfaatkan *idle fund*. Maksudnya di sini, bank dapat mempertemukan pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana.
- 3) Pembiayaan dapat meningkatkan manfaat ekonomi yang ada.
- 4) Pembiayaan sebagai alat pengendali harga.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 306.

²⁰ Ade Irvy NH dan Arman Paramansyah, “Perkembangan Industri Perbankan Syariah pada Pembiayaan Yang Disalurkan (*Library Research*)”, *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, Volume 3, No. 2, 2020, hlm. 133.

²¹ *Perbankan Syariah*, hlm. 108-109.

c. Produk-Produk Pembiayaan

Secara garis besar produk pembiayaan menurut hukum ekonomi syariah terbagi dalam empat kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya yaitu:

1) Prinsip Bagi Hasil

a) Pembiayaan *Muḍarabah*

Muḍarabah adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak di mana pihak pertama pemilik modal (*shahibul maal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola (*muḍarib*). Keuntungan usaha secara *muḍarabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Apabila kerugian tersebut diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.²²

Adapun menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, *muḍarabah* yaitu akad kerjasama suatu usaha antara pihak pertama (*malik, shahibul mal*, atau bank syariah) yang menyediakan seluruh modal dan pihak kedua (*amil, muḍarib*, atau nasabah) yang bertindak selaku pengelola dana dengan membagi keuntungan usaha sesuai dengan kesepakatan yang

²² Nofinawati, "Akad dan Produk Perbankan Syariah", dalam *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Volume 8, No. 2, Juli-Desember 2014, hlm. 231.

dituangkan dalam akad, sedangkan kerugian ditanggung sepenuhnya oleh bank syariah kecuali jika pihak kedua melakukan kesalahan yang disengaja, lalai, atau menyalahi perjanjian.²³

b) Pembiayaan *Musyarakah*

Musyarakah berasal dari kata *syirkah* yang berarti percampuran. Menurut ahli *fuqaha*, *musyarakah* berarti akad antara orang-orang yang berserikat dalam hal modal dan keuntungan. *Musyarakah* adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu di mana setiap pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko (kerugian) akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

2) Prinsip Jual Beli

a) Pembiayaan *Murabahah*

Murabahah dalam fiqh Islam yang berarti suatu bentuk jual beli tertentu ketika penjual menyatakan biaya perolehan barang, meliputi harga barang dan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh barang tersebut, dan tingkat keuntungan (*margin*) yang diinginkan.²⁴ Dengan kata lain, *Murabahah* adalah akad jual beli atas barang tertentu, di mana penjual menyebutkan harga pembelian barang kepada pembeli kemudian menjual kepada pihak pembeli dengan mensyaratkan keuntungan yang diharapkan sesuai jumlah

²³ Mardani, *Hukum Bisnis Islam* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 138.

²⁴ Sry Lestari, "Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Pendapatan Margin Murabahah Pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2016-2018", dalam *Nahdatul Iqtishadiyah Jurnal Perbankan Syariah* Volume 1, No. 1, 2020, hlm. 11.

tertentu. Merujuk Fatwa DSN No.04/DSN-MUI/IV/2000 tanggal 01 April 2000 tentang *Murabahah*, dinyatakan bahwa : “*Murabahah* adalah menjual suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai laba.”²⁵

b) *Pembiayaan Salam*

Pembiayaan salam adalah penjualan barang yang disebutkan sifat-sifatnya sebagai persyaratan jual beli dan barang tersebut masih dalam tanggungan penjual. Syarat-syarat tersebut di antaranya adalah mendahulukan pembayaran pada waktu akad. *Salam* adalah akad jual beli atas suatu barang dengan jenis dan dalam jumlah tertentu yang penyerahannya dilakukan beberapa waktu kemudian, sedangkan pembayaran segera (di muka).

c) *Pembiayaan Istisna'*

Istisna' adalah akad jual beli barang berdasarkan pesanan antara nasabah sebagai pemesan (*mustashni*) dan bank dengan kriteria tertentu, seperti jenis, tipe, kualitas, dan jumlahnya yang disepakati dengan pembayaran sesuai dengan kesepakatan. Bank bertindak baik sebagai pihak penyedia dana dalam kegiatan transaksi *Istisna'* dengan nasabah. Pembayaran oleh bank kepada nasabah tidak boleh

²⁵ Nofinawati, “Analisis Terhadap Aplikasi Akad *Murabahah* di Bank Syariah”, dalam *At-tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam*, Volume 2, No. 1, Januari-Juni 2016, hlm. 100.

dalam bentuk pembebasan utang nasabah kepada bank atau dalam bentuk piutang bank.²⁶

3) Prinsip Sewa

a) Pembiayaan *Ijarah*

Transaksi *Ijarah* dilandasi oleh adanya perpindahan manfaat (hak guna), bukan perpindahan kepemilikan (hak milik). Jadi pada dasarnya prinsip *ijarah* sama saja dengan prinsip jual beli, tapi perbedaannya terletak pada objek transaksinya. Bila pada jual beli objek transaksinya barang, pada *ijarah* objek transaksinya adalah barang maupun jasa.

b) Pembiayaan *Al Bai' wal Ijarah Muntahia Bittamlik*

Al Bai' wal Ijarah Muntahia Bittamlik (IMBT) merupakan rangkaian dua buah akad, yakni akad *al Bai* dan akad *ijarah Muntahia Bittamlik* (IMBT). *Al Bai'* merupakan akad jual beli, sedangkan IMBT merupakan kombinasi antara sewa menyewa (*ijarah*) dan jual beli atau hibah di akhir masa sewa. Pada *al Bai, wal Ijarah Muntahia Bittamlik* (IMBT) dengan sumber pembiayaan, pembayaran oleh nasabah dilakukan secara bulanan. Hal ini disebabkan karena pihak bank harus mempunyai *cash in* setiap bulan untuk memberikan bagi hasil kepada para nasabah yang dilakukan secara bulanan juga.

²⁶ *Manajemen Bank Syariah*, hlm. 126.

4) Prinsip Kebajikan

Qard adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat diminta kembali dengan jumlah yang sama atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan atau tambahan.²⁷ Sedangkan *qardul hasan* yaitu jenis pinjaman yang diberikan kepada pihak yang sangat memerlukan untuk jangka waktu tertentu tanpa harus membayar bunga atau keuntungan. Penerima *qardul hasan* hanya berkewajiban melunasi jumlah pinjaman pokok tanpa diharuskan memberikan tambahan apapun. Namun penerima pinjaman boleh saja atas kebajikannya sendiri membayar lebih dari uang yang dipinjamnya sebagai tanda terima kasih kepada pemberi pinjaman.

5. Laba

a. Pengertian Laba

Laba adalah selisih hasil penjualan dari harga pokok dan biaya operasi. Kalangan ahli ekonomi mendefinisikannya sebagai selisih antara total penjualan dengan total biaya. Total penjualan adalah harga barang yang dijual, dan total biaya operasional adalah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam penjualan yang terlihat dan tersembunyi.²⁸ Laba atau keuntungan dapat didefinisikan dengan dua cara. Laba dalam ilmu ekonomi murni didefinisikan sebagai peningkatan kekayaan seorang investor sebagai hasil penanam modalnya, setelah dikurangi biaya-biaya

²⁷ *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*, hlm. 131.

²⁸ Fachri Fachrudin, "Filosofi Laba dalam Perspektif Fiqh Mu'amalah dan Ekonomi Konvensional", dalam *Al-Mashlahah Jurnal Hukum Islam dan Pranata Sosial*, Vol. 3, No. 6, 2017, hlm. 279.

yang berhubungan dengan penanaman modal tersebut (termasuk di dalamnya biaya kesempatan). Sementara itu, laba dalam akuntansi didefinisikan sebagai selisih antara harga penjualan dengan biaya produksi. Perbedaan diantara keduanya adalah dalam hal pendefinisian biaya.

Konsep laba jual beli dalam fiqh muamalah dibangun di atas nilai *uluhiyyah* yang mengkomodir dan selaras tujuan penciptaan manusia dalam pencapaian *falah* yang maksimal (*profit* dan *benefit oriented*) dalam koridor ibadah. Karakter fleksibilitas fiqh muamalah bersifat mengikat terhadap laba yang diperoleh melalui mekanisme transaksi dan komoditas yang dikembangkan sebagai cerminan dari *maqashidu asy syari'ah*. Gambaran laba yang ada adalah hasil produktivitas model usaha kerjasama dalam modal dan upah tanpa unsur bunga di dalamnya. Keseimbangan produsen dan konsumen menjadi nilai sentral, dan terealisasikan dalam keuntungan yang wajar dan *benefit* bagi produsen serta hidup sederhana bagi konsumen.²⁹ Laba atau keuntungan yaitu kelebihan dari modal pokok setelah ada unsur usaha perdagangan.

b. Unsur-Unsur Laba

Laba memiliki empat elemen utama yaitu pendapatan (*revenue*), beban (*expense*), keuntungan (*gain*), dan kerugian (*loss*). Menurut Stice, dkk definisi dari elemen-elemen laba tersebut sebagai berikut:³⁰

²⁹ *Ibid.*, hlm. 288.

³⁰ Amin Kahar Hasibuan, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan dan Modal Terhadap Laba pada PT. Bank Mega Syariah Tbk" (Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2020), hlm. 14.

- 1) Pendapatan (*revenue*) adalah arus masuk atau peningkatan lain dari aktiva suatu entitas atau pelunasan kewajibannya atau kombinasi dari keduanya dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa, atau aktivitas lain yang merupakan usaha terbesar atau usaha pertama yang sedang dilakukan entitas tersebut.
- 2) Beban (*expense*) adalah arus keluar atau penggunaan lain dari aktiva atau timbulnya kewajiban atau kombinasi keduanya dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa, atau aktivitas lain yang merupakan usaha terbesar atau usaha pertama yang sedang dilakukan entitas tersebut.
- 3) Keuntungan (*gain*) adalah peningkatan dalam ekuitas atau aktiva bersih dari transaksi sampingan atau transaksi yang terjadi sesekali dari suatu entitas dan dari semua transaksi. Kejadian dan kondisi lainnya yang mempengaruhi entitas tersebut, kecuali yang berasal dari pendapatan atau investasi pemilik.
- 4) Kerugian (*loss*) adalah penurunan dalam ekuitas (aktiva bersih) dari transaksi sampingan atau transaksi yang terjadi sesekali dari suatu entitas dan dari semua transaksi. Kejadian dan kondisi lainnya yang mempengaruhi entitas tersebut, kecuali yang berasal dari pendapatan atau investasi pemilik.

6. *Non Performing Financing* (NPF)

a. Pengertian *Non Performing Financing* (NPF)

Rasio NPF atau singkatan dari *Non Performing Financing* dapat dipergunakan dalam pengukuran risiko kredit. NPF adalah kredit dimana terjadi cedera janji dalam pembayaran kembali sesuai perjanjian sehingga terdapat tunggakan, atau ada potensi kerugian di perusahaan debitur sehingga memiliki kemungkinan timbulnya risiko dikemudian hari bagi bank dalam arti luas; mengalami kesulitan di dalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya terhadap bank, baik dalam bentuk pembayaran kembali pokoknya, pembayaran bunga, maupun pembayaran ongkos-ongkos bank yang menjadi beban nasabah debitur yang bersangkutan; kredit golongan perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet serta golongan lancar yang berpotensi menunggak.³¹ Dengan NPF dapat diketahui kinerja suatu manajemen bank pada saat melaksanakan pengelolaan *Non-Performing Loan* atau disebut pembiayaan bermasalah yang akan bank berikan. Melalui perbandingan antara NPL dengan total pembiayaan dapat diketahui besaran rasio NPFnya. Semakin besar rasio NPFnya, maka kualitas kredit banknya semakin rendah, kemudian apabila semakin rendah rasionya maka semakin bagus kualitas *asset* sebuah bank.³²

³¹ Muhammad Wandisyah R. Hutagalung, "Pengaruh *Non Performing Financing* dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Return On Asset Dimoderasi Oleh Variabel Inflasi", dalam *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, Volume 7, No. 1, Januari-Juni 2019, hlm. 150.

³² Slamet Santosa, dkk, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Menggunakan Rasio Permodalan, Profitabilitas, Pembiayaan, dan Risiko Kredit", dalam *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 6, No. 2, 2020, hal. 369.

Non Performing Financing (NPF) adalah rasio antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang harus disalurkan oleh bank. Dalam praktik perbankan sehari-hari, pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan-pembiayaan yang kategori kolektabilitasnya masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan, dan pembiayaan macet.³³

Non Performing Financing (NPF) merupakan indikator pembiayaan bermasalah yang perlu diperhatikan karena sifatnya yang fluktuatif dan tidak pasti sehingga penting untuk diamati dengan perhatian khusus. Pembiayaan bermasalah dapat berdampak pada biaya yang ditanggung oleh bank dan akan mempengaruhi laba yang diperoleh bank. Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/23/PBI/2011 tanggal 02 November 2011 menyatakan bahwa risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.³⁴

b. Skala Pengukuran *Non Performing Financing* (NPF)

Semakin tinggi *Non Performing Financing* (NPF) maka semakin menurun kinerja atau profitabilitas perbankan. Besarnya kredit bermasalah dibandingkan aktiva produktifnya dapat mengakibatkan kesempatan untuk memperoleh pendapatan kredit yang diberikan, sehingga mengurangi laba dan berpengaruh pada profitabilitas bank. Agar kinerja bank meningkat,

³³ Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah* (Jakarta: Grafika, 2012), hlm. 66.

³⁴ Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015), hlm. 74.

maka setiap bank harus *menjaga Non Performing Financing (NPF)*nya yaitu harus dibawah 5%. Hal ini sejalan dengan Bank Indonesia. Menurut Wangsawidjaja, menyatakan bahwa rumus NPF adalah:³⁵

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Rasio tersebut ditunjukkan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi bank syariah. Dimana semakin tinggi rasio ini menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Nilai rasio ini kemudian dibandingkan dengan kriteria kesehatan *Non Performing Financing (NPF)* bank syariah yang ditetapkan Bank Indonesia seperti yang tertera dalam tabel berikut:

Tabel II.1
Kriteria Peringkat NPF

Rasio	Peringkat	Penilaian
$NPF < 2\%$	1	Sangat Sehat
$2\% \leq NPF < 5\%$	2	Sehat
$5\% \leq NPF < 8\%$	3	Cukup Sehat
$8\% \leq NPF < 12\%$	4	Kurang Sehat
$NPF \geq 12\%$	5	Tidak Sehat

Sumber : SE BI No. 9/24/DPbS Tahun 2007

7. Jumlah Kantor Bank

a. Strategi Pengembangan Kantor Bank Syariah

Strategi dalam pengembangan sistem perbankan syariah salah satunya melalui aspek perluasan jaringan perbankan syariah. Tujuan utama strategi ini untuk menyediakan akses yang lebih luas kepada masyarakat dalam mendapatkan pelayanan jasa bank syariah. Semakin

³⁵ A. Wangsawidjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 90.

berkembangnya jaringan bank syariah, akan mendukung pembentukan pasar uang antar bank. Hal ini sangat penting dalam mekanisme operasional perbankan syariah sehingga dapat berkembang dengan pesat.³⁶ Salah satu faktor pendukung perkembangan perbankan syariah adalah dengan ekspansi jaringan kantor perbankan syariah mengingat kedekatan kantor dan kemudahan akses menjadi salah satu faktor yang memengaruhi nasabah dalam membuka rekening di bank syariah.³⁷

Cara yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan jaringan perbankan syariah sebagai berikut:³⁸

- 1) Peningkatan kualitas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang telah beroperasi.
- 2) Melakukan perubahan kegiatan usaha bank konvensional (*total conversion*) yang memiliki kondisi usaha yang baik dan berminat untuk melakukan kegiatan usaha bank berdasarkan prinsip Syariah.
- 3) Membuka kantor cabang Syariah (*full branch*) bagi bank konvensional yang memiliki kondisi usaha bank berdasarkan prinsip Syariah dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu:
 - a) Pembukaan kantor cabang dengan mendirikan kantor cabang baru.
 - b) Pembukaan kantor cabang yang ada menjadi kantor cabang Syariah.

³⁶ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek* (Jakarta: Gema Insani, 2017), hlm. 229.

³⁷ Nofinawati, "Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia", dalam *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)*, Volume 14, No. 2, Juli-Desember 2015, hlm. 179.

³⁸ *Ibid.*

c) Peningkatan status kantor cabang pembantu menjadi kantor cabang Syariah.

Perluasan jaringan kantor bank syariah berkaitan dengan kemudahan fasilitas dan pelayanan yang ditawarkan kepada masyarakat. Untuk menarik minat masyarakat pada bank harus dikembangkan jaringan kantor cabang dan cabang pembantu yang cukup luas sehingga mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Hal ini juga harus didukung dengan penentuan lokasi kantor bank syariah yang strategis, mudah dijangkau, tidak macet, jauh dari keramaian, lingkungan yang aman karena sangat penting artinya bagi masyarakat, terutama di daerah-daerah yang selalu macet. Apabila semakin banyak jumlah kantor akan memberikan kesempatan yang banyak kepada masyarakat untuk menabung.

Fasilitas dan pelayanan yang diberikan kepada masyarakat oleh tiap jaringan kantor bank Syariah berbeda berdasarkan tingkatannya. Di mana tingkatan kantor bank Syariah didasarkan pada luasnya kegiatan jasa bank yang ditawarkan sesuai dengan kebijakan kantor bank Syariah. Besar kecilnya kegiatan cabang bank juga tergantung dari wilayah operasinya. Begitu pula dengan wewenang mengambil keputusan suatu masalah, seperti dalam batas maksimal dan minimal pemberian pembiayaan juga sesuai tingkatan kantor bank Syariah.³⁹

³⁹ Kasmir, *Pemasaran Bank* (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 165.

b. Jenis-Jenis Kantor Bank Syariah

Adapun jenis-jenis kantor bank syariah dalam prakteknya yaitu terdiri dari:⁴⁰

- 1) Kantor Pusat, yaitu pemegang kendali atas semua kegiatan perencanaan sampai dengan pengawasan. Kantor pusat tidak melakukan kegiatan operasional sebagaimana kantor bank lainnya, namun hanya melayani cabang-cabangnya saja dan tidak melayani jasa bank kepada masyarakat umum.
- 2) Kantor Wilayah, yaitu kantor yang membawahi beberapa cabang untuk wilayah sehingga memudahkan koordinasi antar cabang dalam wilayah tersebut. Biasanya kantor wilayah didirikan di ibukota provinsi.
- 3) Kantor Cabang Penuh, yaitu kantor cabang yang memberikan jasa bank paling lengkap. Semua kegiatan perbankan ada di kantor cabang penuh dan biasanya membawahi kantor cabang pembantu.
- 4) Kantor Cabang Pembantu, yaitu kantor cabang yang melayani sebagian kegiatan jasa dari kantor cabang penuh. Apabila kantor cabang pembantu sudah memenuhi kriteria sebagai kantor cabang penuh dari kantor pusat maka dimungkinkan adanya perubahan status menjadi kantor cabang penuh.
- 5) Kantor Kas, yaitu kantor yang kegiatannya hanya meliputi *teller*/kasir saja. Sekarang banyak kantor kas yang dilayani dengan mobil atau biasa disebut dengan kas keliling.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 165-167.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian-penelitian yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu sebelum penelitian ini. Hasil penelitian tersebut dapat dijadikan referensi dalam penelitian ini, baik variabel-variabel terkait maupun asumsi-asumsi yang relevan. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel II.2
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Fauzan Azmi (Skripsi IAIN Padangsidimpuan, 2021)	Analisis Komparatif Jumlah Rekening, DPK dan Pembiayaan Sebelum dan Sesudah Covid-19 pada Bank Umum Syariah.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan jumlah rekening, DPK, dan pembiayaan yang signifikan sebelum dan sesudah Covid-19. Jumlah rekening dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (-5,154 < -2,015). DPK dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (-5,031 < -2,015). Pembiayaan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (-4,949 < -2,015).
2.	Irma Citarayani (<i>Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan</i> , Vol. 4, No. 10, 2022)	Total Aset, Jaringan Kantor, Sumber Daya Manusia dan Kinerja Perbankan Syariah Sebelum dan Selama Pandemi Covid 19 di Indonesia: Analisis Perbandingan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai Total Asset, Jumlah Jaringan Kantor, dan Return On Asset sebelum Pandemi Covid 19 dengan selama Pandemi Covid 19, sedangkan untuk nilai Jumlah Tenaga Kerja tidak memiliki perbedaan antara sebelum dan selama Pandemi Covid 19.
3.	Yuseril Bustami, dkk. (E-Journal Al-Fiddoh FEBI IAIN Kerinci, Vol. 2, No. 1, Juni 2021)	Analisis Perbandingan Profitabilitas Bank Umum Syariah Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara ROA, ROE, dan BOPO sebelum dan selama pandemi Covid-19.

4.	Yuni Rahmawati, dkk. (Jurnal Ilmiah Riset Manajemen, Vol. 10, No. 10, Februari 2021)	Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Pada Bank Syariah Yang Terdaftar Di OJK).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan BOPO bank syariah sebelum pandemi Covid-19 dan saat pandemi Covid-19. Tidak ada perbedaan ROA bank syariah sebelum pandemi Covid-19 dan saat pandemi Covid-19. Ada perbedaan FDR bank syariah sebelum pandemi Covid-19 dan selama pandemi Covid-19.
5.	Putri Diesy Fitriani (AKSY: Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah, Vol. 2, No. 2, Juli 2020)	Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Saat Pandemi Covid-19.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan BRI Syariah dengan BNI Syariah dalam rasio NPF, ROA dan BOPO dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sedangkan pada rasio FDR tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank BRI Syariah dengan Bank BNI Syariah dengan nilai signifikansi $0,429 > 0,05$.

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terlebih dahulu adalah sebagai berikut:

1. Fauzan Azmi

Fauzan Azmi meneliti tentang Analisis Komparatif Jumlah Rekening, DPK dan Pembiayaan Sebelum dan Sesudah Covid-19 pada Bank Umum Syariah sedangkan judul penelitian ini adalah Analisis Komparatif Perkembangan Bank Syariah di Indonesia Sebelum dan Saat Covid-19 Tahun 2018-2020. Persamaan penelitian ini dengan Fauzan Azmi adalah sama-sama analisis komparatif sebelum dan saat Covid-19, sedangkan yang menjadi

pembeda adalah peneliti menggunakan variabel aset, pembiayaan yang disalurkan, laba, NPF dan jumlah kantor bank sedangkan Fauzan Azmi menggunakan variabel jumlah rekening, DPK dan pembiayaan. Selain itu, Fauzan Azmi menggunakan Bank Umum Syariah sebagai populasi penelitian sedangkan peneliti mengambil populasi Bank Syariah di Indonesia dimana meliputi Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Fauzan Azmi menggunakan uji *t-test Independent* sebagai teknik analisis datanya, sedangkan peneliti menggunakan uji *Paired Sample Test*.

2. Irma Citarayani

Irma Citarayani meneliti tentang Total Aset, Jaringan Kantor, Sumber Daya Manusia dan Kinerja Perbankan Syaria'ah Sebelum dan Selama Pandemi Covid 19 di Indonesia: Analisis Perbandingan yaitu total aset, jaringan kantor, jumlah tenaga kerja dan ROA Bank Syariah di Indonesia sebelum dan selama pandemi Covid-19. Sedangkan peneliti membandingkan perkembangan bank syariah di Indonesia sebelum dan selama pandemi Covid-19 yang dilihat dari perkembangan aset, pembiayaan yang disalurkan, laba, NPF dan jumlah kantor bank.

3. Yuseril Bustami, Elex Sarmigi, dan Alvin Mikola

Yuseril Bustami, dkk. meneliti tentang Analisis Perbandingan Profitabilitas Bank Umum Syariah Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 dengan tujuan menganalisis kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas dari Bank Umum Syariah yakni ROA, ROE, dan BOPO. Sedangkan peneliti

menganalisis perbandingan aset, pembiayaan yang disalurkan, laba, NPF dan jumlah kantor bank syariah di Indonesia sebelum dan selama pandemi Covid-19. Selain itu, Yuseril Bustami, dkk. menggunakan uji *Wilcoxon Signe Rank Test* sebagai teknik analisis data, sedangkan peneliti menggunakan uji *Paired Samples Test*. Adapun kesamaan penelitian Yuseril Bustami dkk dengan penelitian ini adalah sama-sama membandingkan kondisi bank syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19.

4. Yuni Rahmawati, M. Agus Salim, dan A. Agus Priyono

Yuni Rahmawati, dkk. meneliti tentang Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi pada Bank Syariah yang Terdaftar di OJK) dengan menganalisis rasio BOPO, ROA, dan FDR. Sedangkan peneliti menganalisis perbandingan aset, pembiayaan yang disalurkan, laba, NPF dan jumlah kantor bank syariah di Indonesia sebelum dan selama pandemi Covid-19. Adapun persamaan penelitian Yuni Rahmawati, dkk. dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan teknik analisis data uji *Paired Sample Test*.

5. Putri Diesy Fitriani

Putri Diesy Fitriani meneliti tentang Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah saat Pandemi Covid-19 dengan menganalisis rasio NPF, ROA, BOPO, dan FDR pada BRI Syariah dan BNI Syariah. Sedangkan peneliti menganalisis perbandingan aset, pembiayaan yang disalurkan, laba, NPF dan jumlah kantor bank syariah di Indonesia. Adapun

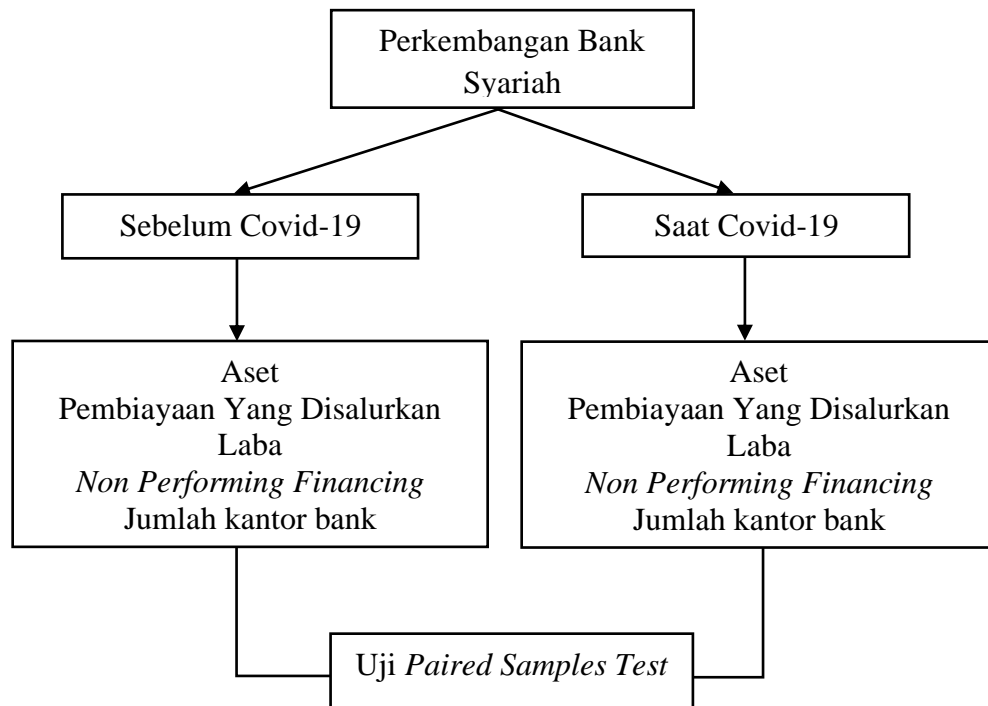
kesamaan dari penelitian Putri dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan analisis komparatif saat pandemi Covid-19.

C. Kerangka Pikir

Bank Syariah merupakan bank yang melakukan aktivitas usaha bersumber pada prinsip syariah yakni perjanjian berlandaskan hukum Islam antara bank serta pihak lain buat penyimpanan dana maupun pembiayaan aktivitas usaha serta aktivitas lain yang dinyatakan sesuai syariah. Konsep perbankan syariah sudah betul- betul masuk dalam Undang- Undang Perbankan Indonesia dengan disetujuinya UU Nomor. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.

Selama pandemi Covid-19 perbankan syariah terkena dampaknya, dampaknya bukan kepada perbankan syariah saja tetapi ke beberapa sector lainnya. Mulai dari perekonomian secara umum, kesehatan, dan lain- lainnya, untuk itu diduga dampak pandemi Covid-19 ini memengaruhi aset, pembiayaan yang disalurkan, laba, *non performing financing* dan jumlah kantor bank di bank syariah selama Covid-19. Secara sistematis kerangka penelitian ini dapat dilihat dalam gambar berikut:

Gambar II.1
Kerangka Pikir



Pada penelitian ini membandingkan perkembangan Bank Syariah sebelum dan saat pandemi Covid-19. Adapun indikator yang digunakan untuk melihat perkembangan Bank Syariah adalah aset, pembiayaan yang disalurkan, laba, *non performing financing* dan jumlah kantor bank. Pengujian kinerja keuangan dilakukan dengan menggunakan uji *paired sample test*.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya. Para ahli menafsirkan arti hipotesis adalah dugaan terhadap hubungan antara dua variabel atau lebih. Atas dasar definisi inilah dapat diartikan bahwa hipotesis adalah jawaban atau dugaan

sementara yang harus diuji kebenarannya.⁴¹ Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₀₁: Tidak terdapat perbedaan aset bank syariah di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 tahun 2018-2022.

H_{a1}: Terdapat perbedaan aset bank syariah di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 tahun 2018-2022.

H₀₂: Tidak terdapat perbedaan pembiayaan yang disalurkan bank syariah di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 tahun 2018-2022.

H_{a2}: Terdapat perbedaan pembiayaan yang disalurkan bank syariah di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 tahun 2018-2022.

H₀₃: Tidak terdapat perbedaan laba bank syariah di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 tahun 2018-2022.

H_{a3}: Terdapat perbedaan laba bank syariah di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 tahun 2018-2022.

H₀₄: Tidak terdapat perbedaan *non performing financing* bank syariah di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 tahun 2018-2022.

H_{a4}: Terdapat perbedaan *non performing financing* bank syariah di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 tahun 2018-2022.

H₀₅: Tidak terdapat perbedaan jumlah kantor bank syariah di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 tahun 2018-2022.

⁴¹Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilegkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 38.

H_{a5} : Terdapat perbedaan jumlah kantor bank syariah di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 tahun 2018-2022.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada Bank Syariah melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan yakni pada www.ojk.go.id. Penelitian ini dilakukan mulai Maret 2018 sampai dengan Februari 2022.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan antar-bagian dan fenomena tersebut. Penelitian kuantitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis pendekatan induktif.¹ Menurut Mudrajat Kuncoro, penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan menggunakan data kuantitatif (data yang berbentuk angka atau dapat di angkakan) atau data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka).² Berdasarkan metodenya, penelitian ini menggunakan metode komparatif. Penelitian komparatif adalah penelitian yang dilakukan untuk membandingkan nilai satu variabel dengan variabel lainnya dalam waktu yang berbeda.³

¹ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), hlm. 254.

² Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 145.

³ Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 117.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya⁴. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perbankan syariah dari tahun 2018-2022 sebanyak 60 bulan.

2. Sampel

Sampel adalah suatu himpunan bagian dari unit populasi. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* atau mengambil sampel sesuai dengan kebutuhan peneliti.⁵ Adapun kriteria yang digunakan peneliti untuk pengambilan sampel adalah terdapat laporan keuangan, terdiri dari BUS, UUS dan BPRS, dan menyediakan data aset, pembiayaan yang disalurkan, laba, NPF dan jumlah kantor bank sebelum dan saat pandemi Covid-19 tahun 2018-2022. Sehingga jumlah sampel yang dipakai yaitu 48 sampel terdiri dari laporan keuangan mulai dari bulan Maret 2018 sampai dengan Februari 2022 atau 24 bulan sebelum Covid-19 (Maret 2018 – Februari 2020) dan 24 bulan setelah Covid-19 (Maret 2020 – Februari 2022).

D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah berwujud data sekunder. Di mana data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain yang

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Jakarta: Alfabeta, 2018), hlm. 80.

⁵ *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, hlm. 362.

biasanya dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data aset, pembiayaan yang disalurkan (PYD), laba, *non performing financing* (NPF) dan jumlah kantor bank sebelum dan saat Covid-19.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, jadi semua cara yang bisa mendukung suatu penelitian untuk mendapatkan hasil berupa data. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan

Kepustakaan merupakan sebuah proses mencari berbagai literatur, hasil kajian atau studi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kepustakaan dapat diibaratkan sebuah kunci yang akan membuka semua hal yang dapat membantu memecahkan masalah penelitian.⁶ Studi kepustakaan yang digunakan adalah bersumber dari buku-buku, jurnal, dan skripsi yang berkaitan dengan perkembangan bank syariah di Indonesia sebelum dan saat Covid-19.

2. Dokumentasi

Dokumen merupakan data yang digunakan untuk melengkapi penelitian dengan mengumpulkan data dan mencatat data yang sudah ada.⁷

Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan

⁶ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 46.

⁷ *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, hlm. 149.

perbankan bulanan yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui www.ojk.go.id.

F. Analisis Data

Analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian ataupun menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Adapun *software* yang digunakan dalam analisis data penelitian ini adalah dengan menggunakan *software* SPSS versi 25 dalam bentuk analisis data.

1. Analisis Deskriptif

Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan ataupun menganalisis sesuatu hasil riset namun tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.⁸ Analisis deskriptif digunakan untuk penggambaran tentang statistik yang digunakan semacam nilai min, max, sum, standar deviasi, *variance*, *range* serta yang lain dan digunakan untuk mengukur distribusi data dengan *skewness* serta *kurtosis*.⁹

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengenali apakah sampel yang jadi bahan penelitian sudah berdistribusi normal ataupun tidak dengan taraf signifikan 0,05. Uji normalitas untuk penelitian ini merupakan *kolmogorov-smirnov*. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik berjenis parametrik. Metode *kolmogorov-smirnov* merupakan

⁸Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, hlm.10.

⁹ Duwi Priyatno, *SPSS 22: Pengolah Data Terpraktis* (Yogyakarta: Andi, 2014), hlm. 30.

membandingkan frekuensi kumulatif distribusi teoritik dengan frekuensi kumulatif empirik.¹⁰

Kaidah pengujian normalitas data dengan uji *one sample kolmogorov-smirnov* yakni dengan melihat nilai signifikansi, yaitu:

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varian-varian populasi data apakah antara dua kelompok atau lebih data memiliki varian yang sama atau berbeda. Metode yang digunakan untuk uji homogenitas data dalam penelitian ini adalah *Levene Test* yaitu *test of homogeneity of variance*. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok adalah sama, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka varian kelompok data tidak sama.¹¹

4. Uji *Paired Sample Test*

Ada beberapa teknik statistik atau uji statistik yang dapat digunakan dalam menganalisis penelitian yang bersifat komparatif. Maka uji yang digunakan adalah Uji *Paired Sample Test*. Uji ini dilakukan dua sampel yang berpasangan (*paired*), sampel yang berpasangan diartikan sebuah sampel dengan subjek yang sama, namun mengalami dua perlakuan atau

¹⁰ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penilaian Kuantitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 153.

¹¹ *SPSS 22: Pengolah Data Terpraktis*, hlm. 84.

pengukuran yang berbeda, seperti subjek A akan mendapat perlakuan I dan kemudian perlakuan II.¹² Prosedur uji statistiknya adalah sebagai berikut:¹³

a. Membuat hipotesis

Ho: tidak ada perbedaan nilai rata-rata sebelum dan sesudah ada perlakuan terhadap sampel

Ha: ada perbedaan nilai rata-rata sebelum dan sesudah ada perlakuan terhadap sampel

b. Menentukan taraf signifikan

Tahap ini menentukan seberapa besar peluang membuat risiko kesalahan dalam mengambil keputusan menolak hipotesis yang benar, yaitu $\alpha = 0,05$ karena uji dua sisi maka nilai $\alpha/2 = 0,025$.

c. Menentukan kaidah pengujian

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

d. Menghitung nilai t_{hitung} dan t_{tabel} .

e. Membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} .

Tujuan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} adalah untuk menentukan hipotesis yang diterima berdasarkan kaidah pengujian.

f. Membuat kesimpulan.

¹² Singgih Santoso, *SPSS20 Pengolahan Data Statistic Di Era Informasi* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2015), hlm. 260.

¹³ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 194.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Bank Syariah

Bank Syariah di Indonesia, menurut Pasal 18 Undang–Undang Perbankan Syariah terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank Umum Konvensional boleh melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah namun harus membentuk unit khusus yang disebut Unit Usaha Syariah. Demikian ditentukan menurut pasal 5 ayat 9 Undang-Undang Perbankan Syariah.¹

1. Kegiatan Usaha Bank Umum Syariah

Bank Umum Syariah dalam melakukan kegiatan operasionalnya haruslah berdasarkan prinsip syariah. Sesuai ketentuan pasal 19 Undang-Undang Perbankan Syariah kegiatan usaha bank umum meliputi:

- a. Menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *wadiah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- b. Menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa deposito, tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- c. Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad *mudharabah*, akad *salam*, akad *istiṣna'* atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

¹ Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah: Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya*, (Jakarta: Kencana 2014), hlm. 102.

- d. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *murabahah*, akad *salam*, akad *istiṣna'* atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- e. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *qarḍ* atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- f. Menyalurkan pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad *ijarah* dan IMBT atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- g. Melakukan pengambilalihan hutang berdasarkan akad *hawalah*.
- h. Melakukan usaha kartu debit dan atau melakukan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah.
- i. Membeli, menjual, atau menjamin atas resiko sendiri surat berharga pihak ketiga yang diterbitkan atas dasar transaksi nyata berdasarkan prinsip syariah, seperti akad *ijarah*, *musyarakah*, *muḍarabah*, *murabahah*, *kafalah* atau *hawalah*.
- j. Membeli surat berharga berdasarkan prinsip syariah yang diterbitkan oleh Pemerintah dan atau Bank Indonesia.
- k. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan pihak ketiga atau antar pihak ketiga berdasarkan prinsip syariah.
- l. Melakukan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu akad yang berdasarkan prinsip syariah.
- m. Menyediakan tempat untuk penyimpanan barang dan surat berharga berdasarkan prinsip syariah.

- n. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah berdasarkan prinsip syariah.
- o. Melakukan fungsi sebagai wali amanat berdasarkan akad *wakalah*.
- p. Memberikan fasilitas *letter of credit* atau bank garansi berdasarkan prinsip syariah.
- q. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan di bidang perbankan dan di bidang sosial sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Menurut pasal 20 Undang-Undang Perbankan Syariah, selain melakukan kegiatan usaha sebagaimana dimaksud dalam pasal 19 ayat 1 Bank Umum Syariah dapat pula melakukan:

- a. Melakukan kegiatan valuta asing berdasarkan prinsip syariah.
- b. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada Bank Umum Syariah atau lembaga keuangan yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.
- c. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya.
- d. Bertindak sebagai pendiri dan pengurus dana pensiun berdasarkan prinsip syariah.
- e. Melakukan kegiatan dalam pasar modal sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan ketentuan peraturan perundang-undangan di pasar modal.

- f. Menyelenggarakan kegiatan atau produk bank yang berdasarkan prinsip syariah dengan menggunakan sarana elektronik.
- g. Menerbitkan, menawarkan, dan memperdagangkan surat berharga jangka pendek berdasarkan prinsip syariah baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pasar uang.
- h. Menerbitkan, menawarkan, dan memperdagangkan surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pasar modal.
- i. Menyediakan produk atau melakukan kegiatan usaha bank umum syariah lainnya yang berdasarkan prinsip syariah.²

Berikut ini data jumlah jaringan kantor Bank Umum Syariah (BUS) yang ada di Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel IV.1
Jaringan Kantor Bank Umum Syariah

No	Daftar Bank Umum Syariah	Kantor Cabang	Kantor Cabang Pembantu	Kantor Kas
1.	PT. Bank Aceh Syariah	27	96	27
2.	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	12	25	6
3.	PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk	80	131	29
4.	PT. Bank Victoria Syariah	5	1	-
5.	PT. Bank BRI Syariah	-	-	-
6.	PT. Bank Jabar Banten Syariah	9	55	2
7.	PT. Bank BNI Syariah	-	-	-
8.	PT. Bank Syariah Mandiri	-	-	-
9.	PT. Bank Mega Syariah	30	29	5
10.	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	10	-	1
11.	PT. Bank Syariah Bukopin	13	7	4
12.	PT. BCA Syariah	15	16	43

²*Ibid.*, hlm. 102-104.

13.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	24	-	-
14.	PT. Bank Aladin Syariah	1	-	-
15.	PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk	273	985	75
	Total	499	1.345	192

Sumber: www.ojk.go.id

Berdasarkan prakteknya, Bank Umum Syariah dapat di bagi ke dalam tiga jenis yakni Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu dan Kantor Kas. Kantor Cabang merupakan kantor yang memberikan jasa bank paling lengkap, semua kegiatan perbankan ada di kantor cabang dan biasanya membawahi kantor cabang pembantu. Sedangkan Kantor Cabang Pembantu merupakan kantor cabang yang melayani sebagian kegiatan jasa dari kantor cabang penuh. Kemudian Kantor Kas merupakan kantor yang kegiatannya hanya meliputi *teller*/kasir saja.

Pada tabel IV.1 dapat diketahui bahwa jaringan kantor Bank Umum Syariah yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan sebanyak 15 yang terdiri dari PT. Bank Aceh Syariah memiliki 27 kantor cabang, 96 kantor cabang pembantu dan 27 kantor kas. PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah memiliki 12 kantor cabang, 25 kantor cabang pembantu dan 6 kantor kas. PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. memiliki 80 kantor cabang, 131 kantor cabang pembantu dan 29 kantor kas. PT. Bank Victoria Syariah memiliki 5 kantor cabang, 1 kantor cabang pembantu dan tidak memiliki kantor kas. PT. Bank Jabar Banten Syariah memiliki 9 kantor cabang, 55 kantor cabang pembantu dan 2 kantor kas. PT. Bank Mega Syariah memiliki 30 kantor cabang, 29 kantor cabang pembantu dan 5 kantor kas. PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk. memiliki 10 kantor cabang dan 1 kantor kas. PT. Bank Syariah Bukopin

memiliki 13 kantor cabang, 7 kantor cabang pembantu dan 4 kantor kas. PT. BCA Syariah memiliki 15 kantor cabang, 16 kantor cabang pembantu dan 43 kantor kas. PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah hanya memiliki 24 kantor cabang. PT. Bank Aladin Syariah hanya memiliki 1 kantor cabang. Sedangkan untuk PT. Bank BRI Syariah, PT. Bank BNI Syariah, PT. Bank Syariah Mandiri telah merger menjadi PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk. dengan 273 kantor cabang, 985 kantor cabang pembantu dan 75 kantor kas. Sehingga dari seluruh jaringan kantor Bank Umum Syariah yang tersebar di Indonesia memiliki total 499 kantor cabang, 1.345 kantor cabang pembantu dan 192 kantor kas.

2. Kegiatan Usaha Unit Usaha Syariah

Menurut pasal 19 ayat 2 Undang-Undang Perbankan Syariah kegiatan Usaha Unit Usaha Syariah meliputi:

- a. Menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *wadiah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- b. Menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa deposito, tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- c. Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad *mudharabah*, akad *salam*, akad *istiṣna'* atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

- d. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *murabahah*, akad *salam*, akad *istiṣna'* atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- e. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *qard* atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- f. Menyalurkan pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad *ijarah* dan IMBT atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- g. Melakukan pengambilalihan hutang berdasarkan akad *hawalah*.
- h. Melakukan usaha kartu debit dan atau melakukan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah.
- i. Membeli dan menjual surat berharga pihak ketiga yang diterbitkan atas dasar transaksi nyata berdasarkan prinsip syariah, seperti akad *ijarah*, *musyarakah*, *muḍarabah*, *murabahah*, *kafalah* atau *hawalah*.
- j. Membeli surat berharga berdasarkan prinsip syariah yang diterbitkan oleh Pemerintah dan atau Bank Indonesia.
- k. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan pihak ketiga atau antar pihak ketiga berdasarkan prinsip syariah.
- l. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga berdasarkan prinsip syariah.
- m. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah berdasarkan prinsip syariah.

- n. Memberikan fasilitas *letter of credit* atau bank garansi berdasarkan prinsip syariah.
- o. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan di bidang perbankan dan di bidang sosial sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Menurut ketentuan pasal 20 ayat 2 selain melakukan kegiatan usaha sebagaimana dimaksud dalam pasal 19 ayat 2 Unit Usaha Syariah dapat pula melakukan:

- a. Melakukan kegiatan valuta asing berdasarkan prinsip syariah.
- b. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya.
- c. Melakukan kegiatan dalam pasar modal sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan ketentuan perundang-undangan di pasar modal.
- d. Menyelenggarakan kegiatan atau produk bank yang berdasarkan prinsip syariah dengan menggunakan sarana elektronik.
- e. Menerbitkan, menawarkan, dan memperdagangkan surat berharga jangka pendek berdasarkan prinsip syariah baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pasar uang.

Berikut ini data jumlah jaringan kantor Unit Usaha Syariah (UUS) yang ada di Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel IV.2
Jaringan Kantor Unit Usaha Syariah

No.	Daftar Unit Usaha Syariah	Kantor Cabang	Kantor Cabang Pembantu	Kantor Kas
1.	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk	10	4	-
2.	PT. Bank Permata, Tbk	15	5	1
3.	PT. Bank Maybank Indonesia, Tbk	17	2	-
4.	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk	24	1	5
5.	PT. Bank OCBC NISP, Tbk	10	-	-
6.	PT. Bank Sinarmas	31	-	12
7.	PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	29	61	7
8.	PT. BPD DKI	2	14	5
9.	PT. BPD Daerah Istimewa Yogyakarta	1	7	3
10.	PT. BPD Jawa Tengah	5	14	9
11.	PT. BPD Jawa Timur, Tbk	7	17	-
12.	PT. BPD Sumatera Utara	6	16	-
13.	PT. BPD Jambi	1	2	-
14.	PT. BPD Sumatera Barat	5	4	2
15.	PT. BPD Riau dan Kepulauan Riau	2	10	7
16.	PT. BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	4	6	5
17.	PT. BPD Kalimantan Selatan	2	9	5
18.	PT. BPD Kalimantan Barat	4	3	2
19.	PT. BPD Kalimantan Timur	2	20	2
20.	PT. BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	-	6	1
	Total	177	201	66

Sumber: www.ojk.go.id

Berdasarkan prakteknya, Unit Usaha Syariah dapat di bagi ke dalam tiga jenis yakni Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu dan Kantor Kas. Kantor Cabang merupakan kantor yang memberikan jasa bank paling lengkap, semua kegiatan perbankan ada di kantor cabang dan biasanya

membawahi kantor cabang pembantu. Sedangkan Kantor Cabang Pembantu merupakan kantor cabang yang melayani sebagian kegiatan jasa dari kantor cabang penuh. Kemudian Kantor Kas merupakan kantor yang kegiatannya hanya meliputi *teller*/kasir saja.

Pada tabel IV.2 dapat diketahui bahwa jaringan kantor Unit Usaha Syariah yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan sebanyak 20 terdiri dari 19 Unit Usaha Syariah memiliki kantor cabang, 18 Unit Usaha Syariah memiliki kantor cabang pembantu dan 14 Unit Usaha Syariah memiliki kantor kas. Dari ke-20 Unit Usaha Syariah di Indonesia total kantor cabang sebanyak 177, kantor cabang pembantu sebanyak 201 dan kantor kas sebanyak 66.

3. Kegiatan Usaha Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Adapun kegiatan usaha dari Bank Pembiayaan Rakyat Syariah intinya hampir sama dengan kegiatan dari Bank Umum Syariah, yaitu berupa penghimpunan dana, penyaluran dana, dan kegiatan di bidang jasa. Yang membedakannya adalah bahwa BPRS tidak diperkenankan memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, misalnya ikut dalam kegiatan kliring, inkaso, dan menertibkan giro.

Kegiatan usaha yang dapat dilakukan oleh BPRS berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah diatur dalam Pasal 21, yaitu bahwa kegiatan usaha Bank Pembiayaan Rakyat Syariah meliputi:

a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk:

- 1) Simpanan berupa tabungan atau yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad wadi'ah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip Syariah; dan
 - 2) Investasi berupa deposito atau tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad muḍarabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip Syariah.
- b. Menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk:
- 1) Pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad muḍarabah atau musyarakah.
 - 2) Pembiayaan berdasarkan akad murabahah, salam, atau istishna'.
 - 3) Pembiayaan berdasarkan akad qardh.
 - 4) Pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiya bittamlik; dan
 - 5) Pengambil alihan utang berdasarkan akad hawalah.
- c. Menempatkan dana pada Bank Syariah lain dalam bentuk titipan berdasarkan akad wadi'ah atau investasi berdasarkan akad muḍarabah dan atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip Syariah.
- d. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah melalui rekening Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang ada di Bank Umum Syariah, Bank Umum Konvensional dan Unit Usaha Syariah.

- e. Menyediakan produk atau melakukan kegiatan usaha Bank Syariah lainnya yang sesuai dengan prinsip Syariah berdasarkan persetujuan Bank Indonesia.³

Kegiatan usaha yang dilarang dilakukan oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dimuat dalam undang-undang perbankan syariah yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Melakukan kegiatan usaha yang bertentangan dengan prinsip syariah. Di dalam penjelasan pasal 25 huruf a – f undang-undang perbankan syariah menyatakan bahwa usaha yang bertentangan dengan prinsip syariah antara lain usaha yang dianggap riba, maisir, gharar, haram dan zalim.
- b. Kegiatan usaha dalam menerima simpanan berupa giro dan ikut serta salam lalu lintas pembayaran.
- c. Kegiatan usaha dalam bentuk valuta asing, kecuali pertukaran uang asing dengan izin Bank Indonesia.
- d. Kegiatan usaha yang dijalankan adalah perasuransian, kecuali sebagai agen pemasaran produk asuransi syariah. Penjelasan pasal tersebut menyebutkan bahwa Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dapat memasarkan produk asuransi melalui kerjasama dengan perusahaan Asuransi Syariah. Semua tindakan Bank yang berkaitan dengan transaksi asuransi yang dipasarkan kerjasama dimaksud menjadi tanggungjawab perusahaan Asuransi Syariah.

³A. Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 53.

- e. Kegiatan usaha penyertaan modal, kecuali pada lembaga yang dibentuk untuk menanggulangi kesulitan likuiditas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.
- f. Usaha-usaha lain yang dikerjakan diluar kegiatan usaha sebagaimana dimaksud dalam pasal 21 Undang-undang Perbankan Syariah.

B. Deskripsi Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari hasil perhitungan aspek-aspek perkembangan bank syariah yaitu Aset, Pembiayaan Yang Disalurkan, Laba, *Non Performing Financing*, dan Jumlah Kantor Bank Syariah di Indoensia pada Maret 2018-Februari 2020 (sebelum pandemi Covid-19) dan Maret 2020-Februari2022 (saat pandemi Covid-19) yang diperoleh dari laporan Statistik Perbankan Syariah. Data tersebut diolah menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Berikut gambaran data yang akan digunakan dalam penelitian ini.

1. Aset

Aset suatu bank merupakan indikator utama ukuran bank, di mana kecilnya total aset akan berdampak pada kecilnya tingkat *economic of scale* yang dimiliki oleh bank. Selain itu total aset merupakan salah satu ukuran *strategic positioning map* yaitu strategi penetapan posisi untuk menenangkan persaingan usaha. Perkembangan Aset Bank Syariah di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

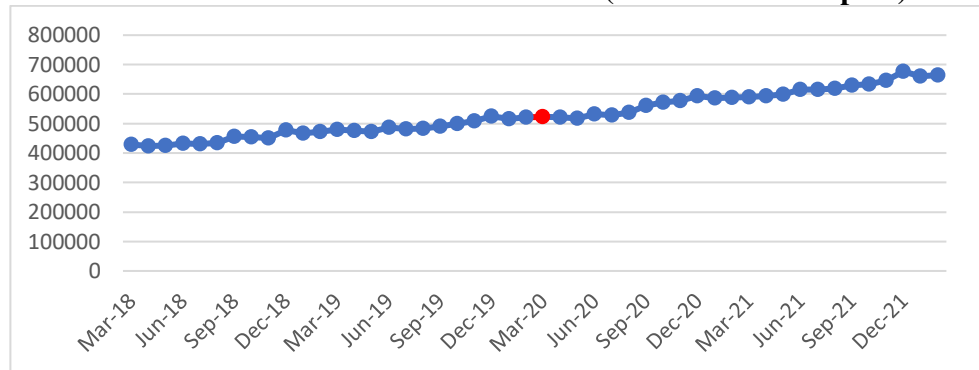
Tabel IV.3
Perkembangan Aset Bank Syariah di Indonesia
Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 (Dalam Miliar Rupiah)

Sebelum Pandemi Covid-19		Saat Pandemi Covid-19	
Bulan	Aset	Bulan	Aset
Maret 2018	428.212	Maret 2020	522.574
April 2018	423.955	April 2020	521.244
Mei 2018	425.917	Mei 2020	517.264
Juni 2018	433.214	Juni 2020	531.796
Juli 2018	431.438	Juli 2020	529.076
Agustus 2018	433.532	Agustus 2020	536.832
September 2018	456.933	September 2020	561.857
Oktober 2018	454.260	Oktober 2020	571.191
November 2018	451.214	November 2020	576.827
Desember 2018	477.339	Desember 2020	593.962
Januari 2019	466.812	Januari 2021	586.055
Februari 2019	473.037	Februari 2021	587.527
Maret 2019	479.827	Maret 2021	590.386
April 2019	476.252	April 2021	593.991
Mei 2019	472.416	Mei 2021	598.201
Juni 2019	486.904	Juni 2021	616.213
Juli 2019	481.186	Juli 2021	616.093
Agustus 2019	483.102	Agustus 2021	619.099
September 2019	490.428	September 2021	630.357
Oktober 2019	499.994	Oktober 2021	633.800
November 2019	507.774	November 2021	646.028
Desember 2019	524.577	Desember 2021	676.752
Januari 2020	515.338	Januari 2022	661.039
Februari 2020	521.358	Februari 2022	664.909

Sumber: www.ojk.go.id

Agar lebih mudah memahami tabel di atas, peneliti menyajikan berupa gambar kenaikan dan penurunan Aset Bank Syariah di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19.

Gambar IV.1
Perkembangan Aset Bank Syariah di Indonesia
Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 (Dalam Miliar Rupiah)



Dari tabel IV.3 dan gambar IV.1 diketahui bahwa aset Bank Syariah di Indonesia baik sebelum maupun saat pandemi Covid-19 terjadi naik turun. Akan tetapi di 3 bulan pertama saat pandemi Covid-19 masuk ke Indonesia, aset bank syariah mengalami penurunan hingga Mei 2020 sebesar 1,03% dari bulan Maret 2020. Meski keadaan ini sangat memengaruhi kinerja perbankan, namun bank syariah mampu mengembalikannya ditandai dengan meningkatnya aset secara signifikan di bulan Agustus hingga Desember 2020.

2. Pembiayaan Yang Disalurkan (PYD)

Pembiayaan yang berdasarkan prinsip syariah yaitu penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Perkembangan Pembiayaan yang disalurkan Bank Syariah di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

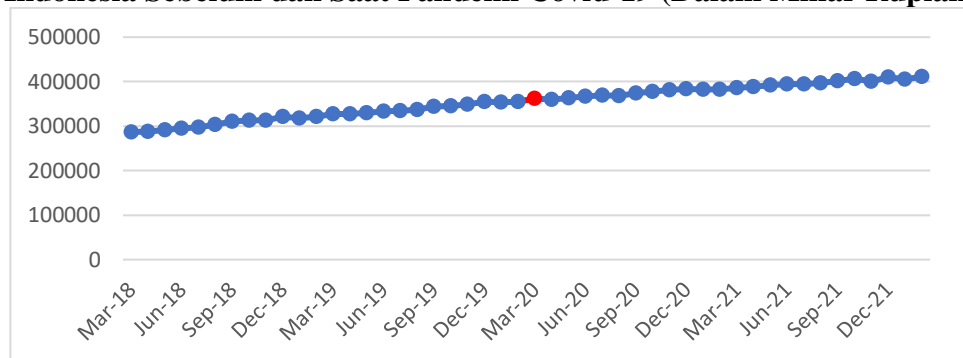
Tabel IV.4
Perkembangan Pembiayaan Yang Disalurkan (PYD) Bank Syariah di Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 (Dalam Miliar Rupiah)

Sebelum Pandemi Covid-19		Saat Pandemi Covid-19	
Bulan	PYD	Bulan	PYD
Maret 2018	286.692	Maret 2020	361.662
April 2018	287.763	April 2020	360.036
Mei 2018	291.764	Mei 2020	363.455
Juni 2018	295.029	Juni 2020	367.032
Juli 2018	297.431	Juli 2020	368.898
Agustus 2018	303.520	Agustus 2020	368.470
September 2018	310.527	September 2020	374.061
Oktober 2018	312.887	Oktober 2020	377.344
November 2018	312.520	November 2020	381.440
Desember 2018	320.992	Desember 2020	383.954
Januari 2019	317.448	Januari 2021	382.771
Februari 2019	320.992	Februari 2021	382.123
Maret 2019	327.002	Maret 2021	385.691
April 2019	327.380	April 2021	388.709
Mei 2019	329.820	Mei 2021	392.263
Juni 2019	333.089	Juni 2021	394.107
Juli 2019	334.375	Juli 2021	394.108
Agustus 2019	336.434	Agustus 2021	396.821
September 2019	343.874	September 2021	401.988
Oktober 2019	345.294	Oktober 2021	406.855
November 2019	348.886	November 2021	400.634
Desember 2019	355.191	Desember 2021	409.889
Januari 2020	353.385	Januari 2022	404.706
Februari 2020	355.308	Februari 2022	411.112

Sumber: www.ojk.go.id

Agar lebih mudah memahami tabel di atas, peneliti menyajikan berupa gambar kenaikan dan penurunan Pembiayaan Yang Disalurkan Bank Syariah di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19.

Gambar IV.2
Perkembangan Pembiayaan Yang Disalurkan Bank Syariah di Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 (Dalam Miliar Rupiah)



Dari tabel IV.4 dan gambar IV.2 di atas diketahui bahwa pembiayaan yang disalurkan bank syariah baik sebelum dan saat pandemi Covid-19 cenderung mengalami peningkatan. Akan tetapi sebulan setelah pandemi ada di Indonesia, pembiayaan yang disalurkan bank syariah mengalami penurunan sebesar 0,5% yakni pada bulan April 2020. Penurunan ini mampu ditingkatkan kembali di bulan berikutnya sebesar 0,9%. Hal ini menandakan bahwa bank syariah dapat menjaga kestabilan regulasi pembiayaan yang disalurkan di tengah sulitnya perekonomian masyarakat Indonesia akibat pandemi Covid-19. Demikian terjadi dikarenakan bank syariah yang menganut sistem bagi hasil dalam pembiayaan yang disalurkan, sehingga untung dan rugi ditanggung kedua pihak yang berakad.

3. Laba

Laba merupakan kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempunyai badan usaha selama satu periode, kecuali yang timbul dari pendapatan (*revenue*) atau

investasi pemilik. Perkembangan Laba Bank Syariah di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

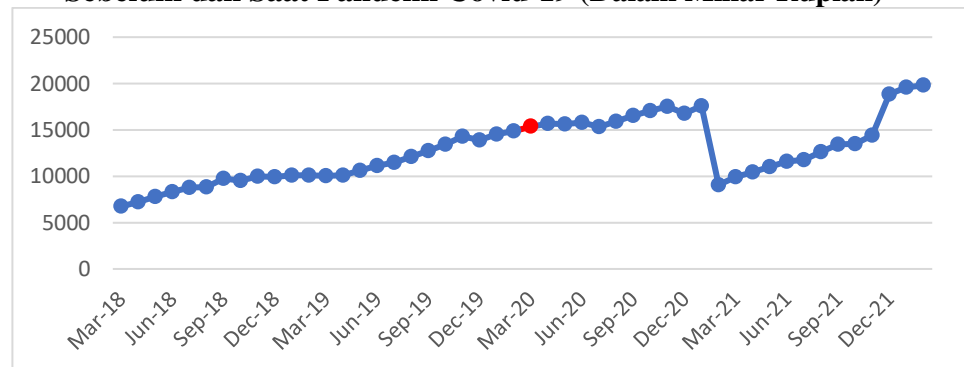
Tabel IV.5
Perkembangan Laba Bank Syariah di Indonesia
Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 (Dalam Miliar Rupiah)

Sebelum Pandemi Covid-19		Saat Pandemi Covid-19	
Bulan	Laba	Bulan	Laba
Maret 2018	6.745	Maret 2020	15.346
April 2018	7.251	April 2020	15.704
Mei 2018	7.782	Mei 2020	15.610
Juni 2018	8.341	Juni 2020	15.791
Juli 2018	8.759	Juli 2020	15.338
Agustus 2018	8.850	Agustus 2020	15.904
September 2018	9.752	September 2020	16.555
Oktober 2018	9.510	Oktober 2020	17.051
November 2018	9.985	November 2020	17.514
Desember 2018	9.919	Desember 2020	16.758
Januari 2019	10.093	Januari 2021	17.591
Februari 2019	10.120	Februari 2021	9.048
Maret 2019	10.019	Maret 2021	9.934
April 2019	10.079	April 2021	10.466
Mei 2019	10.636	Mei 2021	10.993
Juni 2019	11.113	Juni 2021	11.601
Juli 2019	11.465	Juli 2021	11.776
Agustus 2019	12.123	Agustus 2021	12.659
September 2019	12.729	September 2021	13.408
Oktober 2019	13.464	Oktober 2021	13.475
November 2019	14.287	November 2021	14.404
Desember 2019	13.909	Desember 2021	18.833
Januari 2020	14.533	Januari 2022	19.582
Februari 2020	14.872	Februari 2022	19.799

Sumber: www.ojk.go.id

Agar lebih mudah memahami tabel di atas, peneliti menyajikan berupa gambar kenaikan dan penurunan Laba Bank Syariah di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19.

Gambar IV.3
Perkembangan Laba Bank Syariah di Indonesia
Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 (Dalam Miliar Rupiah)



Berdasarkan tabel IV.5 dan gambar IV.3 di atas diketahui bahwa laba bank syariah sebelum pandemi Covid-19 mengalami fluktuasi, begitu pula pada saat pandemi Covid-19 yang ditandai dengan beberapa penurunan laba bank syariah yang sangat signifikan. Pada awal tahun 2020, laba bank syariah mengalami peningkatan hingga bulan April 2020 sebelum akhirnya mengalami penurunan pada Mei 2020 sebesar 0,6% dan kemudian terjadi naik turun di bulan-bulan berikutnya. Hingga pada Februari 2021 laba bank syariah mengalami penurunan yang sangat jauh hingga mencapai 94,4%. Akan tetapi bank syariah mampu menaikkan angka labanya kembali di bulan-bulan berikutnya, hingga pada Desember 2021 angka laba dapat di naikkan kembali ke angka Rp18.833.000.000.000.

4. *Non Performing Financing (NPF)*

NPF (*Non Performing Financing*) digunakan untuk mengukur risiko dari pembiayaan bermasalah. Perkembangan *Non Performing Financing* (NPF) Bank Syariah di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

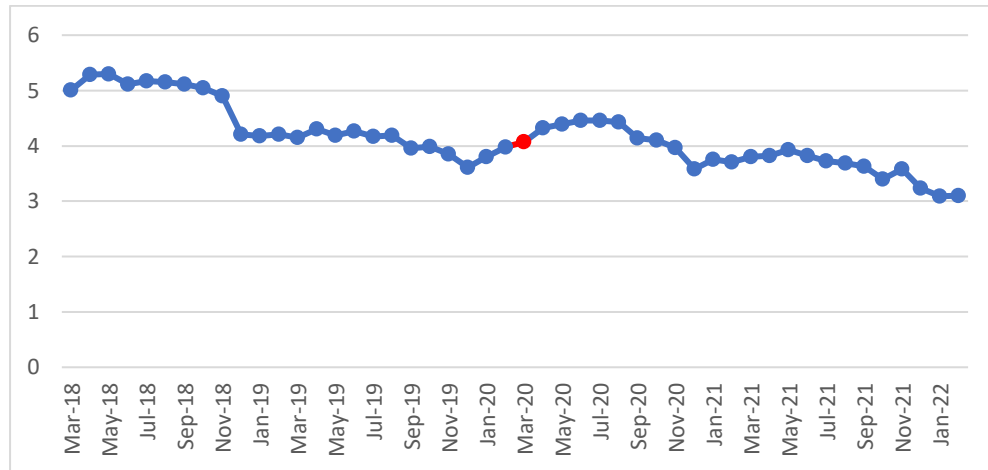
Tabel IV.6
Perkembangan *Non Performing Financing* (NPF) Bank Syariah di
Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

Sebelum Pandemi Covid-19		Saat Pandemi Covid-19	
Bulan	NPF (%)	Bulan	NPF (%)
Maret 2018	5,01	Maret 2020	4,07
April 2018	5,29	April 2020	4,32
Mei 2018	5,30	Mei 2020	4,39
Juni 2018	5,11	Juni 2020	4,46
Juli 2018	5,17	Juli 2020	4,46
Agustus 2018	5,15	Agustus 2020	4,43
September 2018	5,11	September 2020	4,14
Oktober 2018	5,05	Oktober 2020	4,10
November 2018	4,90	November 2020	3,97
Desember 2018	4,21	Desember 2020	3,58
Januari 2019	4,18	Januari 2021	3,75
Februari 2019	4,21	Februari 2021	3,71
Maret 2019	4,15	Maret 2021	3,80
April 2019	4,30	April 2021	3,82
Mei 2019	4,19	Mei 2021	3,93
Juni 2019	4,27	Juni 2021	3,82
Juli 2019	4,17	Juli 2021	3,73
Agustus 2019	4,19	Agustus 2021	3,69
September 2019	3,96	September 2021	3,63
Oktober 2019	3,99	Oktober 2021	3,40
November 2019	3,85	November 2021	3,58
Desember 2019	3,61	Desember 2021	3,23
Januari 2020	3,80	Januari 2022	3,09
Februari 2020	3,98	Februari 2022	3,10

Sumber: www.ojk.go.id

Agar lebih mudah memahami tabel di atas, peneliti menyajikan berupa gambar kenaikan dan penurunan *Non Performing Financing* (NPF) Bank Syariah di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19.

Gambar IV.4
Perkembangan *Non Performing Financing* (NPF) Bank Syariah di Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19



Berdasarkan tabel IV.6 dan gambar IV.4 di atas dapat diketahui bahwa NPF bank syariah sebelum dan saat pandemi Covid-19 mengalami fluktuasi. Pada Desember 2019, bank syariah mampu menurunkan angka NPF 3,61%. Akan tetapi, pada awal tahun 2020 NPF kembali melambung sebesar 0,19%, hingga saat bulan pertama pandemi Covid-19 di Indonesia terus memburuk menyentuh angka 4,07%. NPF bank syariah pada saat pandemi Covid-19 terus memburuk hingga bulan Juli 2020 sebesar 0,39%. Hingga pada awal tahun 2022, bank syariah mampu memperbaiki NPF kembali di angka 3%.

5. Jumlah Kantor Bank

Ekspansi jaringan kantor perbankan syariah merupakan salah satu faktor pendukung perkembangan perbankan syariah mengingat kedekatan kantor dan kemudahan akses menjadi salah satu faktor yang memengaruhi nasabah dalam membuka rekening di bank syariah. Perkembangan Jumlah Kantor Bank Syariah di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

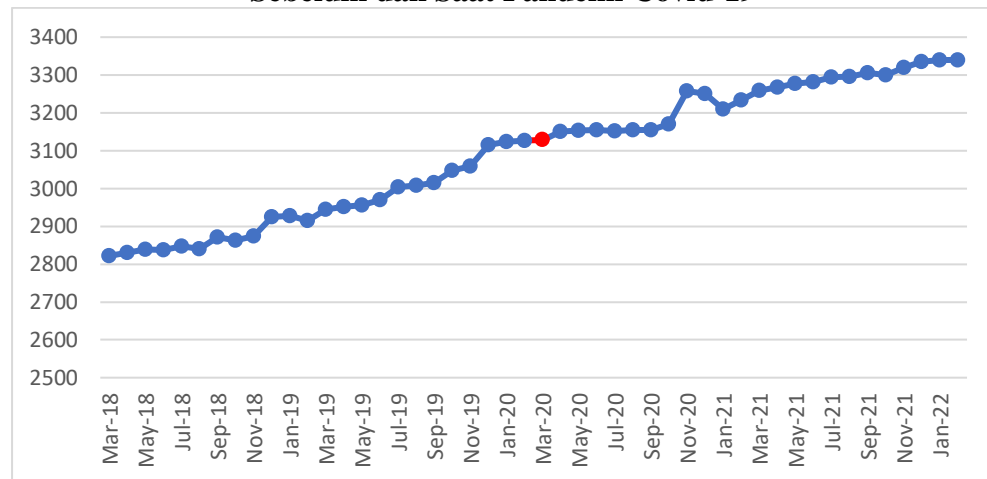
Tabel IV.7
Perkembangan Jumlah Kantor Bank Syariah di Indonesia
Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

Sebelum Pandemi Covid-19		Saat Pandemi Covid-19	
Bulan	Jumlah Kantor	Bulan	Jumlah Kantor
Maret 2018	2.822	Maret 2020	3.128
April 2018	2.830	April 2020	3.150
Mei 2018	2.839	Mei 2020	3.153
Juni 2018	2.837	Juni 2020	3.154
Juli 2018	2.847	Juli 2020	3.152
Agustus 2018	2.840	Agustus 2020	3.154
September 2018	2.872	September 2020	3.154
Oktober 2018	2.863	Oktober 2020	3.170
November 2018	2.874	November 2020	3.257
Desember 2018	2.925	Desember 2020	3.250
Januari 2019	2.928	Januari 2021	3.210
Februari 2019	2.915	Februari 2021	3.233
Maret 2019	2.945	Maret 2021	3.259
April 2019	2.952	April 2021	3.268
Mei 2019	2.956	Mei 2021	3.277
Juni 2019	2.970	Juni 2021	3.282
Juli 2019	3.004	Juli 2021	3.294
Agustus 2019	3.008	Agustus 2021	3.296
September 2019	3.015	September 2021	3.305
Oktober 2019	3.048	Oktober 2021	3.300
November 2019	3.059	November 2021	3.319
Desember 2019	3.115	Desember 2021	3.335
Januari 2020	3.124	Januari 2022	3.339
Februari 2020	3.127	Februari 2022	3.340

Sumber: www.ojk.go.id

Agar lebih mudah memahami tabel di atas, peneliti menyajikan berupa gambar kenaikan dan penurunan Jumlah Kantor Bank Syariah di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19.

Gambar IV.5
Perkembangan Jumlah Kantor Bank Syariah di Indonesia
Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19



Berdasarkan tabel IV.7 dan gambar IV.5 di atas diketahui bahwa jumlah kantor bank syariah yang terdiri dari Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebelum pandemi Covid-19 cenderung mengalami peningkatan yang signifikan tiap bulannya. Akan tetapi tepat sebulan setelah pandemi masuk ke Indonesia, perkembangan kantor bank syariah cenderung tetap dan mengalami beberapa pengurangan kantor bank syariah, seperti pada bulan Juli 2020 berkurang 2 dari bulan sebelumnya.

C. Hasil Analisis Data

Berdasarkan gambaran data penelitian di atas, peneliti melakukan analisis data untuk melihat perbandingan perkembangan Bank Syariah di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19. Berikut hasil analisis data yang telah digunakan oleh peneliti.

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran dan penjelasan tentang jumlah data, nilai rata-rata, standar deviasi, nilai *maximum* dan nilai *minimum*. Berikut hasil analisis statistik deskriptif untuk uji komparatif perkembangan Bank Syariah di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19:

a. Aset

Hasil analisis deskriptif Aset Bank Syariah di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 dengan menggunakan SPSS sebagai berikut:

Tabel IV.8
Hasil Analisis Statistik Deskriptif Aset Bank Syariah

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Aset Sebelum Pandemi Covid-19	24	423955	524577	470625.79	30895.880
Aset Saat Pandemi Covid-19	24	517264	676752	590961.38	48000.501
Valid N (listwise)	24				

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 25.0

Berdasarkan tabel IV.8 di atas diketahui bahwa jumlah data aset bank syariah di Indonesia sebanyak 24 sebelum pandemi Covid-19 dan 24 saat pandemi Covid-19, dengan rata-rata aset sebelum pandemi Covid-19 sebesar Rp470.635,79 (dalam miliar) dan saat pandemi Covid-19 sebesar Rp590.961,38 (dalam miliar) serta standar deviasi aset sebelum pandemi Covid-19 sebesar Rp30.895,880 (dalam miliar) dan saat pandemi Covid-19 sebesar Rp48.000,501 (dalam miliar). Nilai aset paling kecil sebelum pandemi Covid-19 sebesar Rp423.955 (dalam miliar) dan saat pandemi

Covid-19 sebesar Rp517.264 (dalam miliar). Nilai aset paling besar sebelum pandemi Covid-19 yaitu Rp524.577 (dalam miliar) dan saat pandemi Covid-19 yaitu Rp676.752 (dalam miliar). Dapat disimpulkan bahwa secara deskriptif nilai aset saat pandemi Covid-19 lebih besar dibandingkan dengan sebelum pandemi Covid-19.

b. Pembiayaan Yang Disalurkan (PYD)

Hasil analisis deskriptif Pembiayaan Yang Disalurkan Bank Syariah di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 dengan menggunakan SPSS sebagai berikut:

Tabel IV.9
Hasil Analisis Statistik Deskriptif PYD Bank Syariah

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PYD Sebelum Pandemi Covid-19	24	286692	355308	322816.79	21726.060
PYD Saat Pandemi Covid-19	24	360036	411112	385755.37	15814.007
Valid N (listwise)	24				

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 25.0

Berdasarkan tabel IV.9 di atas diketahui bahwa jumlah data pembiayaan yang disalurkan bank syariah di Indonesia sebanyak 24 sebelum pandemi Covid-19 dan 24 saat pandemi Covid-19, dengan rata-rata pembiayaan yang disalurkan sebelum pandemi Covid-19 sebesar Rp322.816,79 (dalam miliar) dan saat pandemi Covid-19 sebesar Rp385.755,37 (dalam miliar) serta standar deviasi pembiayaan yang disalurkan sebelum pandemi Covid-19 sebesar Rp21.726,060 (dalam

miliar) dan saat pandemi Covid-19 sebesar Rp15.814,007 (dalam miliar). Nilai pembiayaan yang disalurkan paling kecil sebelum pandemi Covid-19 sebesar Rp286.692 (dalam miliar) dan saat pandemi Covid-19 sebesar Rp360.036 (dalam miliar). Nilai pembiayaan yang disalurkan paling besar sebelum pandemi Covid-19 yaitu Rp355.308 (dalam miliar) dan saat pandemi Covid-19 yaitu Rp411.112 (dalam miliar). Dapat disimpulkan bahwa secara deskriptif nilai pembiayaan yang disalurkan saat pandemi Covid-19 lebih besar dibandingkan dengan sebelum pandemi Covid-19.

c. Laba

Hasil analisis deskriptif Laba Bank Syariah di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 dengan menggunakan SPSS sebagai berikut:

Tabel IV.10
Hasil Analisis Statistik Deskriptif Laba Bank Syariah

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba Sebelum Pandemi Covid-19	24	6745	14872	10680.67	2318.091
Laba Saat Pandemi Covid-19	24	9048	19799	14797.50	3045.831
Valid N (listwise)	24				

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 25.0

Berdasarkan tabel IV.10 di atas diketahui bahwa jumlah data laba bank syariah di Indonesia sebanyak 24 sebelum pandemi Covid-19 dan 24 saat pandemi Covid-19, dengan rata-rata laba sebelum pandemi Covid-19 sebesar Rp10.680,67 (dalam miliar) dan saat pandemi Covid-19 sebesar Rp14.797,50 (dalam miliar) serta standar deviasi laba sebelum pandemi

Covid-19 sebesar Rp2.318,091 (dalam miliar) dan saat pandemi Covid-19 sebesar Rp3.045,831 (dalam miliar). Nilai laba paling kecil sebelum pandemi Covid-19 sebesar Rp6.745 (dalam miliar) dan saat pandemi Covid-19 sebesar Rp9.048. (dalam miliar) Nilai laba paling besar sebelum pandemi Covid-19 yaitu Rp14.872 (dalam miliar) dan saat pandemi Covid-19 yaitu Rp19.799 (dalam miliar). Dapat disimpulkan bahwa secara deskriptif nilai laba saat pandemi Covid-19 lebih besar dibandingkan dengan sebelum pandemi Covid-19.

d. *Non Performing Financing (NPF)*

Hasil analisis deskriptif *Non Performing Financing (NPF)* Bank Syariah di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 dengan menggunakan SPSS sebagai berikut:

Tabel IV.11
Hasil Analisis Statistik Deskriptif NPF Bank Syariah

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF Sebelum Pandemi Covid-19	24	3.61	5.30	4.4646	.54717
NPF Saat Pandemi Covid-19	24	3.09	4.46	3.8417	.40659
Valid N (listwise)	24				

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 25.0

Berdasarkan tabel IV.11 di atas diketahui bahwa jumlah data NPF bank syariah di Indonesia sebanyak 24 sebelum pandemi Covid-19 dan 24 saat pandemi Covid-19, dengan rata-rata NPF sebelum pandemi Covid-19 sebesar 4,4646% dan saat pandemi Covid-19 sebesar 3,8417% serta

standar deviasi NPF sebelum pandemi Covid-19 sebesar 0,54717% dan saat pandemi Covid-19 sebesar 0,40659%. Nilai NPF paling kecil sebelum pandemi Covid-19 sebesar 3,61% dan saat pandemi Covid-19 sebesar 3,09%. Nilai NPF paling besar sebelum pandemi Covid-19 yaitu 5,30% dan saat pandemi Covid-19 yaitu 4,46%. Dapat disimpulkan bahwa secara deskriptif nilai NPF sebelum pandemi Covid-19 lebih besar dibandingkan dengan saat pandemi Covid-19.

e. Jumlah Kantor Bank

Hasil analisis deskriptif Jumlah Kantor Bank Syariah di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 dengan menggunakan SPSS sebagai berikut:

Tabel IV.12
Hasil Analisis Statistik Deskriptif Jumlah Kantor Bank Syariah

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Jlh Kantor Sebelum Pandemi Covid-19	24	2822	3127	2946.46	98.097
Jlh Kantor Saat Pandemi Covid-19	24	3128	3340	3240.79	71.502
Valid N (listwise)	24				

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 25.0

Berdasarkan tabel IV.12 di atas diketahui bahwa jumlah data jumlah kantor bank syariah di Indonesia sebanyak 24 sebelum pandemi Covid-19 dan 24 saat pandemi Covid-19, dengan rata-rata jumlah kantor sebelum pandemi Covid-19 sebesar 2946,46 dan saat pandemi Covid-19 sebesar 3240,79 serta standar deviasi jumlah kantor sebelum pandemi

Covid-19 sebesar 98,097 dan saat pandemi Covid-19 sebesar 71,502. Nilai jumlah kantor paling kecil sebelum pandemi Covid-19 sebesar 2822 dan saat pandemi Covid-19 sebesar 3128. Nilai jumlah kantor paling besar sebelum pandemi Covid-19 yaitu 3127 dan saat pandemi Covid-19 yaitu 3340. Dapat disimpulkan bahwa secara deskriptif nilai jumlah kantor saat pandemi Covid-19 lebih besar dibandingkan dengan sebelum pandemi Covid-19.

2. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel data berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak dengan taraf signifikan 0,05. Suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan sebaliknya jika kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Aset

Hasil uji normalitas Aset Bank Syariah di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 dengan menggunakan SPSS sebagai berikut:

Tabel IV.13
Hasil Uji Normalitas *Kolmogrov-Smirnov* Aset Bank Syariah

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
		Aset Sebelum Pandemi Covid- 19	Aset Saat Pandemi Covid- 19
N		24	24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	470625.79	590961.38
	Std. Deviation	30895.880	48000.501
Most Extreme Differences	Absolute	.135	.120

	Positive	.135	.120
	Negative	-.106	-.084
Test Statistic		.135	.120
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 25.0

Berdasarkan tabel IV.13 di atas dapat di analisis bahwa nilai signifikan aset bank syariah di Indonesia sebelum pandemi Covid-19 sebesar 0,200 ($0,200 > 0,05$) dan saat pandemi Covid-19 sebesar 0,200 ($0,200 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa data aset bank syariah di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 berdistribusi normal karena masing-masing nilai signifikansi $> 0,05$.

b. Pembiayaan Yang Disalurkan (PYD)

Hasil uji normalitas Pembiayaan Yang Disalurkan Bank Syariah di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 dengan menggunakan SPSS sebagai berikut:

Tabel IV.14
Hasil Uji Normalitas *Kolmogrov-Smirnov* PYD Bank Syariah

		PYD Sebelum Pandemi Covid- 19	PYD Saat Pandemi Covid- 19
N		24	24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	322816.79	385755.38
	Std. Deviation	21726.060	15814.007
Most Extreme Differences	Absolute	.087	.107
	Positive	.087	.107
	Negative	-.084	-.077
Test Statistic		.087	.107

Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}
------------------------	---------------------	---------------------

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 25.0

Berdasarkan tabel IV.14 di atas dapat di analisis bahwa nilai signifikan pembiayaan yang disalurkan bank syariah di Indonesia sebelum pandemi Covid-19 sebesar 0,200 ($0,200 > 0,05$) dan saat pandemi Covid-19 sebesar 0,200 ($0,200 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa data pembiayaan yang disalurkan bank syariah di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 berdistribusi normal karena masing-masing nilai signifikansi $> 0,05$.

c. Laba

Hasil uji normalitas Laba Bank Syariah di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 dengan menggunakan SPSS sebagai berikut:

Tabel IV.15
Hasil Uji Normalitas *Kolmogrov-Smirnov* Laba Bank Syariah

		Laba Sebelum Pandemi Covid- 19	Laba Saat Pandemi Covid-19	
N		24	24	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	10680.67	14797.50	
	Std. Deviation	2318.091	3045.831	
Most Extreme Differences	Absolute	.179	.154	
	Positive	.179	.089	
	Negative	-.093	-.154	
Test Statistic		.179	.154	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.046 ^c	.147 ^c	
Monte Carlo Sig. (2- tailed)	Sig.	.382 ^d	.573 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.369	.560

Upper Bound	.394	.586
-------------	------	------

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 25.0

Berdasarkan tabel IV.15 di atas dapat di analisis bahwa nilai Monte Carlo Sig. (*2-tailed*) laba bank syariah di Indonesia sebelum pandemi Covid-19 sebesar 0,304 ($0,304 > 0,05$) dan saat pandemi Covid-19 sebesar 0,573 ($0,573 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa data laba bank syariah di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 berdistribusi normal karena masing-masing nilai signifikansi $> 0,05$.

d. *Non Performing Financing (NPF)*

Hasil uji normalitas *Non Performing Financing (NPF)* Bank Syariah di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 dengan menggunakan SPSS sebagai berikut:

Tabel IV.16
Hasil Uji Normalitas *Kolmogrov-Smirnov* NPF Bank Syariah

		NPF Sebelum	NPF Saat
		Pandemi Covid-19	Pandemi Covid-19
N		24	24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	4.4646	3.8417
	Std. Deviation	.54717	.40659
Most Extreme Differences	Absolute	.243	.105
	Positive	.243	.105
	Negative	-.174	-.093
Test Statistic		.243	.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 ^c	.200 ^{c,e}
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.100 ^d	.932 ^d
	Lower Bound	.092	.926

99% Confidence Interval	Upper Bound	.108	.938
-------------------------------	-------------	------	------

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 25.0

Berdasarkan tabel IV.16 di atas dapat di analisis bahwa nilai Monte Carlo Sig. (*2-tailed*) NPF bank syariah di Indonesia sebelum pandemi Covid-19 sebesar 0,100 ($0,100 > 0,05$) dan saat pandemi Covid-19 sebesar 0,932 ($0,932 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa data NPF bank syariah di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 berdistribusi normal karena masing-masing nilai signifikansi $> 0,05$.

e. Jumlah Kantor Bank

Hasil uji normalitas Jumlah Kantor Bank Syariah di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 dengan menggunakan SPSS sebagai berikut:

Tabel IV.17
Hasil Uji Normalitas *Kolmogrov-Smirnov* Jumlah Kantor Bank Syariah

		Jlh Kantor Sebelum Pandemi Covid-19	Jlh Kantor Saat Pandemi Covid-19
N		24	24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2946.46	3240.79
	Std. Deviation	98.097	71.502
Most Extreme Differences	Absolute	.145	.179
	Positive	.145	.179
	Negative	-.102	-.135
Test Statistic		.145	.179
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.045 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.633 ^e	.373 ^e

99% Lower Bound	.620	.361
Confidence Interval Upper Bound	.645	.386

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 25.0

Berdasarkan tabel IV.17 di atas dapat di analisis bahwa nilai Monte Carlo Sig. (*2-tailed*) jumlah kantor bank syariah di Indonesia sebelum pandemi Covid-19 sebesar 0,633 ($0,633 > 0,05$) dan saat pandemi Covid-19 sebesar 0,373 ($0,373 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa data jumlah kantor bank syariah di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 berdistribusi normal karena masing-masing nilai signifikansi $> 0,05$.

3. Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Pengujian homogenitas data dengan menggunakan teknik *Levene Test*. Hasil uji homogenitas dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Aset

Hasil uji homogenitas Aset Bank Syariah di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 dengan menggunakan SPSS sebagai berikut:

Tabel IV.18
Hasil Uji Homogenitas Aset Bank Syariah
Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Aset	Based on Mean	3.870	1	46	.055
	Based on Median	3.944	1	46	.053
	Based on Median and with adjusted df	3.944	1	39.655	.054
	Based on trimmed mean	3.844	1	46	.056

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 25.0

Berdasarkan tabel IV.18 di atas dapat di analisis bahwa nilai signifikan aset bank syariah di Indonesia 0,055 ($0,055 > 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa data aset bank syariah di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 berdistribusi homogen atau mempunyai varian yang sama.

b. Pembiayaan Yang Disalurkan (PYD)

Hasil uji homogenitas Pembiayaan Yang Disalurkan Bank Syariah di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 dengan menggunakan SPSS sebagai berikut:

Tabel IV.19
Hasil Uji Homogenitas PYD Bank Syariah

		Test of Homogeneity of Variances			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
PYD	Based on Mean	2.801	1	46	.101
	Based on Median	2.772	1	46	.103
	Based on Median and with adjusted df	2.772	1	41.904	.103
	Based on trimmed mean	2.799	1	46	.101

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 25.0

Berdasarkan tabel IV.19 di atas dapat di analisis bahwa nilai signifikan pembiayaan yang disalurkan bank syariah di Indonesia 0,101 ($0,101 > 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa data pembiayaan yang disalurkan bank syariah di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 berdistribusi homogen atau mempunyai varian yang sama.

c. Laba

Hasil uji homogenitas Laba Bank Syariah di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 dengan menggunakan SPSS sebagai berikut:

Tabel IV.20
Hasil Uji Homogenitas Laba Bank Syariah

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Laba	Based on Mean	2.324	1	46	.134
	Based on Median	1.723	1	46	.196
	Based on Median and with adjusted df	1.723	1	44.499	.196
	Based on trimmed mean	2.285	1	46	.137

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 25.0

Berdasarkan tabel IV.20 di atas dapat di analisis bahwa nilai signifikan laba bank syariah di Indonesia 0,134 ($0,134 > 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa data laba bank syariah di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 berdistribusi homogen atau mempunyai varian yang sama.

d. *Non Performing Financing (NPF)*

Hasil uji homogenitas *Non Performing Financing (NPF)* Bank Syariah di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 dengan menggunakan SPSS sebagai berikut:

Tabel IV.21
Hasil Uji Homogenitas NPF Bank Syariah

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
NPF	Based on Mean	2.126	1	46	.152
	Based on Median	.443	1	46	.509

Based on Median and with adjusted df	.443	1	43.029	.509
Based on trimmed mean	2.122	1	46	.152

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 25.0

Berdasarkan tabel IV.21 di atas dapat di analisis bahwa nilai signifikan NPF bank syariah di Indonesia 0,152 ($0,152 > 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa data NPF bank syariah di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 berdistribusi homogen atau mempunyai varian yang sama.

e. Jumlah Kantor Bank

Hasil uji homogenitas Jumlah Kantor Bank Syariah di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 dengan menggunakan SPSS sebagai berikut:

Tabel IV.22
Hasil Uji Homogenitas Jumlah Kantor Bank Syariah

		Test of Homogeneity of Variances			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Jumlah Kantor Bank	Based on Mean	2.021	1	46	.162
	Based on Median	2.109	1	46	.153
	Based on Median and with adjusted df	2.109	1	42.319	.154
	Based on trimmed mean	1.992	1	46	.165

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 25.0

Berdasarkan tabel IV.22 di atas dapat di analisis bahwa nilai signifikan jumlah kantor bank syariah di Indonesia 0,162 ($0,162 > 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa data jumlah kantor bank syariah di Indonesia

sebelum dan saat pandemi Covid-19 berdistribusi homogen atau mempunyai varian yang sama.

4. Hasil Uji Paired Sample Test

Terdapat beberapa teknik statistik atau uji statistik yang dapat digunakan dalam menganalisis penelitian yang bersifat komparatif. Penggunaan jenis uji statistik tergantung dari jenis data atau variabel yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan uji dua sampel berkorelasi (*Paired T-test*). Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan nilai rata-rata antara dua kelompok data yang berpasangan.

a. Aset

Hasil uji *paired sample test* Aset Bank Syariah di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 dengan menggunakan SPSS sebagai berikut:

Tabel IV.23
Hasil Uji *Paired Sample Test* Aset Bank Syariah

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
Pair	Aset	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
1	Sebelum Pandemi Covid-19 - Aset Saat Pandemi Covid-19	-17941.338	120335.583	3662.260	-127911.546	112759.621	-32.858	23	.000

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 25.0

Berdasarkan tabel IV.18 di atas menunjukkan bahwa aset bank syariah di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 memiliki nilai $t_{hitung} = -32,858$ dan $t_{tabel} = 2,06866$, sehingga $t_{hitung} (-32,858) < t_{tabel} (2,069)$, maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan aset bank syariah di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 tahun 2018-2022.

b. Pembiayaan Yang Disalurkan (PYD)

Hasil uji *paired sample test* Pembiayaan Yang Disalurkan Bank Syariah di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 dengan menggunakan SPSS sebagai berikut:

Tabel IV.24
Hasil Uji Paired Sample Test PYD Bank Syariah

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PYD Sebelum Pandemi Covid-19 - PYD Saat Pandemi Covid-19	-62938.583	6461.851	1319.020	-65667.184	-60209.983	-47.716	23	.000

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 25.0

Berdasarkan tabel IV.19 di atas menunjukkan bahwa pembiayaan yang disalurkan bank syariah di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 memiliki nilai $t_{hitung} = -47,716$ dan $t_{tabel} = 2,06866$, sehingga $t_{hitung} (-47,716) < t_{tabel} (2,069)$, maka H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan pembiayaan yang disalurkan bank syariah di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 tahun 2018-2022.

c. Laba

Hasil uji *paired sample test* Laba Bank Syariah di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 dengan menggunakan SPSS sebagai berikut:

Tabel IV.25
Hasil Uji *Paired Sample Test* Laba Bank Syariah

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
Pair			n	Mean	Lower	Upper			
1	Laba Sebelum Pandemi Covid-19 - Laba Saat Pandemi Covid-19	-4116.83	3	3537.76	-5610.699	-2622.968	-5.701	23	.000

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 25.0

Berdasarkan tabel IV.20 di atas menunjukkan bahwa laba bank syariah di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 memiliki nilai $t_{hitung} = -5,701$ dan $t_{tabel} = 2,06866$, sehingga $t_{hitung} (-5,701) < t_{tabel} (2,069)$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan laba bank syariah di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 tahun 2018-2022.

d. *Non Performing Financing (NPF)*

Hasil uji *paired sample test Non Performing Financing (NPF)* Bank Syariah di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 dengan menggunakan SPSS sebagai berikut:

Tabel IV.26
Hasil Uji *Paired Sample Test* NPF Bank Syariah
Paired Samples Test

Pair	NPF	Mean	Std. Deviation	Paired Differences		t	df	Sig. (2-tailed)	
				Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
1	Sebelum Pandemi Covid-19 - NPF Saat Pandemi Covid-19	.62292	.24178	.04935	.52082	.72501	12.622	23	.000

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 25.0

Berdasarkan tabel IV.21 di atas menunjukkan bahwa *non performing financing* bank syariah di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 memiliki nilai $t_{hitung} = 12,622$ dan $t_{tabel} = 2,06866$, sehingga $t_{hitung} (12,622) > t_{tabel} (2,069)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan *non performing financing* bank syariah di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 tahun 2018-2022.

e. Jumlah Kantor Bank

Hasil uji *paired sample test* Jumlah Kantor Bank Syariah di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 dengan menggunakan SPSS sebagai berikut:

Tabel IV.27
Hasil Uji Paired Sample Test Jumlah Kantor Bank Syariah

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
Pair	Jlh				Lower	Upper			
1	Kantor Sebelum Pandemi Covid-19 - Jlh Kantor Saat Pandemi Covid-19	-39.224	8.006	8.006	-310.896	-277.771	-36.762	23	.000

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 25.0

Berdasarkan tabel IV.22 di atas menunjukkan bahwa jumlah kantor bank syariah di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 memiliki nilai $t_{hitung} = -36,762$ dan $t_{tabel} = 2,06866$, sehingga $t_{hitung} (-36,762) < t_{tabel} (2,069)$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan jumlah kantor bank syariah di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 tahun 2018-2022.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Komparatif Perkembangan Bank Syariah di Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Tahun 2018-2022 peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisis Komparatif Aset Bank Syariah di Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

Aset suatu bank merupakan indikator utama ukuran bank, di mana kecilnya total aset akan berdampak pada kecilnya tingkat *economic of scale* yang dimiliki oleh bank. Selain itu total aset merupakan salah satu ukuran *strategic positioning map* yaitu strategi penetapan posisi untuk memenangkan persaingan usaha. Berdasarkan hasil uji penelitian pada variabel aset menunjukkan hasil hipotesis menggunakan uji statistik parametrik yaitu uji *paired sample test* bahwa nilai $t_{hitung} = -32,858$ dan $t_{tabel} = 2,06866$, sehingga $t_{hitung} (-32,858) < t_{tabel} (2,069)$, maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan aset bank syariah di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 tahun 2018-2022.

Rata-rata total aset bank syariah di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 dapat dilihat pada tabel IV.8 diketahui bahwa rata-rata aset sebelum pandemi Covid-19 sebesar Rp470. 635,79 (dalam miliar) dan saat pandemi Covid-19 sebesar Rp590.961,38 (dalam miliar). Hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata aset saat pandemi lebih baik di bandingkan sebelum pandemi Covid-19. Perbankan syariah merupakan salah satu industri keuangan yang terdampak akan pandemi Covid-19 sehingga perbankan syariah dituntut untuk dapat beradaptasi dengan situasi krisis akibat terganggunya stabilitas keuangan. Dapat dilihat pada tabel IV.3 dimana aset 3 bulan pertama pandemi Covid-19 masuk ke Indonesia, aset bank syariah menurun hingga Rp5.310.000.000.000 dan terus mengalami

naik turun hingga Juli 2020. Namun, kemampuan perbankan syariah bertahan terhadap krisis diperlihatkan oleh perkembangannya dan pertumbuhannya pada Agustus 2020 hingga Februari 2022. Hal ini sekaligus membuktikan bahwa krisis keuangan akibat pandemi Covid-19 tidak cukup berdampak pada bisnis perbankan syariah. Meskipun demikian, perkembangan aset bank syariah di Indonesia sebelum pandemi Covid-19 terbilang cukup baik ditandai dengan peningkatan terus-menerus setiap bulannya, dan tidak naik turun secara drastis,

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irma Citarayani yang berjudul “Total Aset, Jaringan Kantor, Sumber Daya Manusia dan Kinerja Perbankan Syariah Sebelum dan Selama Pandemi Covid 19 di Indonesia: Analisis Perbandingan” menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai total aset perbankan syariah di Indonesia sebelum pandemi Covid-19 dengan selama pandemi Covid-19.

2. Analisis Komparatif Pembiayaan Yang Disalurkan Bank Syariah di Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

Pembiayaan yang berdasarkan prinsip syariah yaitu penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Berdasarkan hasil uji penelitian pada variabel pembiayaan yang disalurkan menunjukkan hasil hipotesis menggunakan uji statistik parametrik yaitu uji *paired sample test* bahwa nilai $t_{hitung} = -47,716$ dan $t_{tabel} = 2,06866$,

sehingga $t_{hitung} (-47,716) < t_{tabel} (2,069)$, maka H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan pembiayaan yang disalurkan bank syariah di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 tahun 2018-2022.

Rata-rata pembiayaan yang disalurkan bank syariah di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 dapat dilihat pada tabel IV.9 diketahui bahwa rata-rata pembiayaan yang disalurkan sebelum pandemi Covid-19 sebesar Rp322.816,79 (dalam miliar) dan saat pandemi Covid-19 sebesar Rp385.755,37 (dalam miliar). Dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata pembiayaan yang disalurkan bank syariah saat pandemi Covid-19 lebih baik dibandingkan sebelum pandemi Covid-19. Meskipun pembiayaan yang disalurkan mengalami perlambatan pertumbuhan di awal periode pandemi Covid-19, akan tetapi bank syariah mampu meningkatkan kembali pertumbuhan pembiayaan yang disalurkan, hal ini terjadi karena perbankan syariah mengalihkan penyaluran dananya pada komponen lain yang memiliki potensi pertumbuhan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzan Azmi dengan judul “Analisis Komparatif Jumlah Rekening, DPK dan Pembiayaan Sebelum dan Sesudah Covid-19 pada Bank Umum Syariah” menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pembiayaan sebelum dan sesudah Covid-19 pada Bank Umum Syariah.

3. Analisis Komparatif Laba Bank Syariah di Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

Laba merupakan kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempunyai badan usaha selama satu periode, kecuali yang timbul dari pendapatan (*revenue*) atau investasi pemilik. Berdasarkan hasil uji penelitian pada variabel laba menunjukkan hasil hipotesis menggunakan uji statistik parametrik yaitu uji *paired sample test* bahwa nilai $t_{hitung} = -5,701$ dan $t_{tabel} = 2,06866$, sehingga $t_{hitung} (-5,701) < t_{tabel} (2,069)$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan laba bank syariah di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 tahun 2018-2022.

Rata-rata laba bank syariah di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 dapat dilihat pada tabel IV.10 diketahui bahwa rata-rata laba sebelum pandemi Covid-19 sebesar Rp10.680,67 (dalam miliar) dan saat pandemi Covid-19 sebesar Rp14.797,50 (dalam miliar). Hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata laba bank syariah saat pandemi Covid-19 lebih baik dibandingkan sebelum pandemi Covid-19. Meskipun demikian, perkembangann laba bank syariah di Indonesia dapat dikatakan lebih baik dibandingkan dengan saat pandemi Covid-19 hal ini dapat dilihat pada gambar IV.3. Pertumbuhan laba sebelum pandemi Covid-19 meningkat secara terus-menerus setiap bulannya tanpa ada naik-turun yang melambung

tinggi, berbeda dengan laba saat pandemi Covid-19 yang naik secara drastis namun kemudian turun ke angka yang sangat jauh dari sebelumnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yuserizal Bustami, Alex Sarmigi dan Alvin Mikola dengan judul “Analisis Perbandingan Profitabilitas Bank Umum Syariah Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19” menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan profitabilitas Bank Umum Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19 yang dilihat dari rasio ROA, ROE dan BOPO. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuni Rahmawati, M Agus Salim dan A Agus Priyono dengan judul “Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Pada Bank Syariah yang Terdaftar di OJK)” menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rasio ROA dan BOPO bank syariah sebelum dan saat pandemi Covid-19.

4. Analisis Komparatif NPF (*Non Performing Financing*) Bank Syariah di Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

NPF (*Non Performing Financing*) digunakan untuk mengukur risiko dari pembiayaan bermasalah. Berdasarkan hasil uji penelitian pada variabel NPF menunjukkan hasil hipotesis menggunakan uji statistik parametrik yaitu uji *paired sample test* bahwa nilai $t_{hitung} = 12,622$ dan $t_{tabel} = 2,06866$, sehingga $t_{hitung} (12,622) > t_{tabel} (2,069)$, maka H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan *non performing financing* bank syariah di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 tahun 2018-2022.

Rata-rata NPF bank syariah di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 dapat dilihat pada tabel IV.11 diketahui bahwa rata-rata NPF sebelum pandemi Covid-19 sebesar 4,4646% dan saat pandemi Covid-19 sebesar 3,8417%. Dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata rasio NPF bank syariah di Indonesia saat pandemi Covid-19 lebih baik dibandingkan sebelum pandemi Covid-19. Meskipun di awal periode pandemi Covid-19 di Indonesia rasio NPF meningkat, akan tetapi bank syariah mampu memperbaiki permasalahan pembiayaan bermasalah selama krisis ekonomi akibat pandemi Covid-19 melalui kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan OJK seperti restrukturisasi pembiayaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Diesy Fitriani dengan judul “Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19”, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan BRI Syariah dan BNI Syariah dilihat dari rasio NPFnya.

5. Analisis Komparatif Jumlah Kantor Bank Syariah di Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

Ekspansi jaringan kantor perbankan syariah merupakan salah satu faktor pendukung perkembangan perbankan syariah mengingat kedekatan kantor dan kemudahan akses menjadi salah satu faktor yang memengaruhi nasabah dalam membuka rekening di bank syariah. Berdasarkan hasil uji penelitian pada variabel jumlah kantor bank syariah menunjukkan hasil hipotesis menggunakan uji statistik parametrik yaitu uji *paired sample test*

bahwa nilai $t_{hitung} = -36,762$ dan $t_{tabel} = 2,06866$, sehingga $t_{hitung} (-36,762) < t_{tabel} (2,069)$, maka H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan jumlah kantor bank syariah di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 tahun 2018-2022.

Rata-rata jumlah kantor bank syariah di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 dapat dilihat pada tabel IV.12 diketahui bahwa rata-rata jumlah kantor sebelum pandemi Covid-19 sebesar 2946,46 dan saat pandemi Covid-19 sebesar 3240,79. Hal ini mengartikan bahwa secara rata-rata perkembangan jumlah kantor bank syariah saat pandemi Covid-19 lebih baik dibandingkan sebelum pandemi Covid-19. Meskipun demikian, perkembangan jumlah kantor bank syariah di Indonesia sebelum pandemi Covid-19 dapat dikatakan lebih baik apabila kita melihat secara grafik pada gambar IV.5. Perkembangan jumlah kantor sebelum pandemi terus meningkat setiap bulannya sebelum akhirnya pandemi masuk ke Indonesia, perkembangan jumlah kantor bank syariah di Indonesia pun mengalami perlambatan hingga terjadi penurunan yang diakibatkan oleh penutupan beberapa jaringan kantornya.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irma Citarayani yang berjudul “Total Aset, Jaringan Kantor, Sumber Daya Manusia dan Kinerja Perbankan Syari’ah Sebelum dan Selama Pandemi Covid 19 di Indonesia: Analisis Perbandingan” menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai total jumlah jaringan kantor perbankan syariah di Indonesia sebelum pandemi Covid-19 dengan selama pandemi Covid-19.

E. Keterbatasan Penelitian

Untuk memperoleh hasil yang sempurna dalam suatu penelitian merupakan hal yang sulit karena berbagai keterbatasan. Adapun keterbatasan yang dihadapi peneliti dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah:

1. Keterbatasan literatur dalam penyusunan skripsi.
2. Keterbatasan pengambilan variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu di mana dalam membandingkan perkembangan bank syariah, peneliti hanya menggunakan faktor aset, pembiayaan yang disalurkan, laba, NPF dan jumlah kantor bank.
3. Keterbatasan data peneliti, di mana data dalam penelitian ini adalah data sekunder sehingga peneliti tidak bisa mengendalikan, mengawasi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam perhitungan.

Meskipun peneliti menemui hambatan dalam penelitian ini namun peneliti terus berusaha sekuat tenaga dengan bantuan semua pihak agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna dalam penelitian ini.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai Analisis Komparatif Perkembangan Bank Syariah di Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Tahun 2018-2022, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji *paired samples test* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan aset bank syariah di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 tahun 2018-2022, hal ini dapat dibuktikan dengan melihat nilai $t_{hitung} (-32,858) < t_{tabel} (2,069)$.
2. Hasil uji *paired samples test* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pembiayaan yang disalurkan bank syariah di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 tahun 2018-2022, hal ini dapat dibuktikan dengan melihat nilai $t_{hitung} (-47,716) < t_{tabel} (2,069)$.
3. Hasil uji *paired samples test* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan laba bank syariah di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 tahun 2018-2022, hal ini dapat dibuktikan dengan melihat nilai $t_{hitung} (-5,701) < t_{tabel} (2,069)$.
4. Hasil uji *paired samples test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *non performing financing* bank syariah di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 tahun 2018-2022, hal ini dapat dibuktikan dengan melihat nilai $t_{hitung} (12,622) > t_{tabel} (2,069)$.

5. Hasil uji *paired samples test* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan jumlah kantor bank syariah di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 tahun 2018-2022, hal ini dapat dibuktikan dengan melihat $t_{hitung} (-36,762) < t_{tabel} (2,069)$.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis komparatif perkembangan bank syariah di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 tahun 2018-2022 peneliti memberikan saran terkait penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi perbankan syariah, peneliti menyarankan di tengah pandemi Covid-19 yang masih berlangsung saat ini, industri perbankan syariah beradaptasi, menyusun strategi baru yang sesuai dengan kondisi terkini agar tetap relevan serta mampu melihat peluang dari setiap tantangan yang ada.
2. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menambahkan jumlah sampel dan memperpanjang periode penelitian sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih baik serta variabel yang digunakan dalam penelitian ini masih sangat terbatas. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya di harapkan untuk menambah variabel sehingga dapat diketahui perbandingan perkembangan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 jika dilihat dari variabel yang belum digunakan dalam penelitian ini.
3. Bagi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi tambahan terutama bagi peneliti selanjutnya dengan menambahkan perkembangan kasus atau dampak Covid- 19 yang terbaru. Kepada pembaca

diharapkan setelah membaca skripsi ini dapat memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini, serta menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurokhim. "Analisis Komparatif Penggunaan Sistem Informasi Perbankan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional". *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*. Vol. 1. No. 1. September 2016.
- Ad-Dimasyqi, Imam al. Abul Fida Ismail Ibnu Katsir. *Tafsir Ibnu Katsir*. Bandung: Sinar Baru Algesindo. 2016.
- Andrianto dan M. Anang Firmansyah. *Manajemen Bank Syariah (Implementansi Teori dan Praktek)*. Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media. 2019.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani. 2017.
- Ascarya. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers. 2015.
- Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: Halim. 2018.
- Djamil, Faturrahman. *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah*. Jakarta: Grafika. 2012.
- Endra, Febri. *Pedoman Metodologi Penelitian (Statistika Praktis)*. Sidoarjo: Zifatama Jawara. 2017.
- Fachrudin, Fachri. "Filosofi Laba dalam Perspektif Fiqh Mu'amalah dan Ekonomi Konvensional". *Al-Mashlahah Jurnal Hukum Islam dan Pranata Sosial*. Vol. 3. No. 6. 2017.
- Hardani dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group. 2020.
- Hasibuan, Malayu S. P. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2018.
- Hery. *Akuntansi: Inti Sari Konsep Dasar Akuntansi*. Jakarta: Prenada Media Group. 2013.
- Hutagalung, Muhammad Wandisyah R. "Pengaruh Non Performing Financing dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Return On Asset Dimoderasi Oleh Variabel Inflasi". *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*. Vol. 7. No. 1. Januari-Juni 2019.
- Ikatan Bankir Indonesia. *Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2015.
- Irvi, Ade dan Arman Paramansyah. "Perkembangan Industri Perbankan Syariah pada Pembiayaan Yang Disalurkan (*Library Research*)". *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*. Vol.3. No. 2. 2020.

- Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana. 2016.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2019.
- Kasmir. *Pemasaran Bank*. Jakarta: Kencana. 2018.
- Kuncoro, Mudrajat. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga. 2013.
- Lestari, Sry. “Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Pendapatan Margin Murabahah Pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2016-2018”. *Nahdatul Iqtishadiyah Jurnal Perbankan Syariah*. Vol. 1. No. 1. 2020.
- Mardani. *Hukum Bisnis Islam*. Jakarta: Kencana. 2014.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali Pers. 2016.
- Misbahuddin dan Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2013.
- Muhamad. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 2018.
- Nofinawati. “Akad dan Produk Perbankan Syariah”. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*. Vol. 8. No. 2. Juli-Desember 2014.
- . “Analisis Terhadap Aplikasi Akad Murabahah di Bank Syariah”. *At-tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam*. Vol. 2. No. 1. Januari-Juni 2016.
- . “Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia”. *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)*. Vol. 14. No. 2. Juli-Desember 2015.
- Nurdin, Ridwan. *Akad-akad Fiqih Pada Perbankan Syariah di Indonesia*. Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh. 2014.
- PBI Nomor 10/16/PBI/2008.
- Priyatno, Duwi. *SPSS 22: Pengolah Data Terpraktis*. Yogyakarta: Andi. 2014.
- Safitri, Dela. “Analisis Deskriptif Perbandingan *Quick Ratio* Bank Syariah Sebelum Pandemi dan Dimasa Pandemi Covid-19”. Skripsi. IAIN Bengkulu. 2021.
- Santosa, Slamet dkk. “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Menggunakan Rasio Permodalan, Profitabilitas, Pembiayaan, dan Risiko Kredit”. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. Vol. 6. No. 2. 2020.
- Santoso, Singgih. *SPSS20 Pengolahan Data Statistic Di Era Informasi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo. 2015.

- Satgas Covid-19. "Angka Kematian Provinsi" 2021.
- Simbolon, Doni Ali Syandra. "Pengaruh Jumlah Kantor Bank dan Jumlah Tenaga Kerja terhadap Jumlah Aset Bank Syariah di Indonesia". Skripsi. IAIN Padangsidempuan. 2021.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilegkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana. 2017.
- . *Statistik Parametrik untuk Penilaian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2014.
- Sjahdeini, Sutan Remy. *Perbankan Syariah: Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya*. Jakarta: Kencana. 2014.
- Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana. 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2018.
- Suwiknyo, Dwi. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2016.
- World Health Organization. "Weekly Operational Update on COVID-19".
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Z., A. Wangsawidjaja. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2012.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama Lengkap : Dinda Sildya
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat/Tanggal Lahir : Kisaran/ 9 Mei 2000
4. Agama : Islam
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Alamat : Perum. Mitra Prima Minimalis No. 8C,
Padangmatinggi, Padang Sidempuan
7. Email : dinda.sildyapasid@gmail.com

II. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

1. SD IT Nurul Ilmi Padangsidempuan (2006-2012)
2. SMP S Nurul Ilmi Padangsidempuan (2012-2015)
3. SMA S Nurul Ilmi Padangsidempuan (2015-2018)
4. Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan (2018-2022)

III. IDENTITAS ORANG TUA

1. Nama Ayah : Edy Suprianto
2. Pekerjaan : TNI-AD
3. Nama Ibu : Silvia Handayani
4. Pekerjaan : PNS (Bidan)

IV. MOTTO HIDUP

“Apapun Kegiatanmu, Kerjakan dengan Ikhlas”

LAMPIRAN

Lampiran 1

**Perkembangan Aset, Pembiayaan Yang Disalurkan (PYD),
dan Laba Bank Syariah di Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19
(Dalam Miliar Rupiah)**

Periode	Bulan	Aset	PYD	Laba
Sebelum Pandemi Covid-19	Maret 2018	428.212	286.692	6.745
	April 2018	423.955	287.763	7.251
	Mei 2018	425.917	291.764	7.782
	Juni 2018	433.214	295.029	8.341
	Juli 2018	431.438	297.431	8.759
	Agustus 2018	433.532	303.520	8.850
	September 2018	456.933	310.527	9.752
	Oktober 2018	454.260	312.887	9.510
	November 2018	451.214	312.520	9.985
	Desember 2018	477.339	320.992	9.919
	Januari 2019	466.812	317.448	10.093
	Februari 2019	473.037	320.992	10.120
	Maret 2019	479.827	327.002	10.019
	April 2019	476.252	327.380	10.079
	Mei 2019	472.416	329.820	10.636
	Juni 2019	486.904	333.089	11.113
	Juli 2019	481.186	334.375	11.465
	Agustus 2019	483.102	336.434	12.123
	September 2019	490.428	343.874	12.729
	Oktober 2019	499.994	345.294	13.464
	November 2019	507.774	348.886	14.287
	Desember 2019	524.577	355.191	13.909
	Januari 2020	515.338	353.385	14.533
	Februari 2020	521.358	355.308	14.872
Saat Pandemi Covid-19	Maret 2020	522.574	361.662	15.346
	April 2020	521.244	360.036	15.704
	Mei 2020	517.264	363.455	15.610
	Juni 2020	531.796	367.032	15.791
	Juli 2020	529.076	368.898	15.338
	Agustus 2020	536.832	368.470	15.904
	September 2020	561.857	374.061	16.555
	Oktober 2020	571.191	377.344	17.051
	November 2020	576.827	381.440	17.514
	Desember 2020	593.962	383.954	16.758
	Januari 2021	586.055	382.771	17.591
	Februari 2021	587.527	382.123	9.048
Maret 2021	590.386	385.691	9.934	

	April 2021	593.991	388.709	10.466
	Mei 2021	598.201	392.263	10.993
	Juni 2021	616.213	394.107	11.601
	Juli 2021	616.093	394.108	11.776
	Agustus 2021	619.099	396.821	12.659
	September 2021	630.357	401.988	13.408
	Oktober 2021	633.800	406.855	13.475
	November 2021	646.028	400.634	14.404
	Desember 2021	676.752	409.889	18.833
	Januari 2022	661.039	404.706	19.582
	Februari 2022	664.909	411.112	19.799

**Perkembangan *Non Performing Financing* (NPF) Bank Syariah di Indonesia
Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19**

Sebelum Pandemi Covid-19		Saat Pandemi Covid-19	
Bulan	NPF (%)	Bulan	NPF (%)
Maret 2018	5,01	Maret 2020	4,07
April 2018	5,29	April 2020	4,32
Mei 2018	5,30	Mei 2020	4,39
Juni 2018	5,11	Juni 2020	4,46
Juli 2018	5,17	Juli 2020	4,46
Agustus 2018	5,15	Agustus 2020	4,43
September 2018	5,11	September 2020	4,14
Oktober 2018	5,05	Oktober 2020	4,10
November 2018	4,90	November 2020	3,97
Desember 2018	4,21	Desember 2020	3,58
Januari 2019	4,18	Januari 2021	3,75
Februari 2019	4,21	Februari 2021	3,71
Maret 2019	4,15	Maret 2021	3,80
April 2019	4,30	April 2021	3,82
Mei 2019	4,19	Mei 2021	3,93
Juni 2019	4,27	Juni 2021	3,82
Juli 2019	4,17	Juli 2021	3,73
Agustus 2019	4,19	Agustus 2021	3,69
September 2019	3,96	September 2021	3,63
Oktober 2019	3,99	Oktober 2021	3,40
November 2019	3,85	November 2021	3,58
Desember 2019	3,61	Desember 2021	3,23
Januari 2020	3,80	Januari 2022	3,09
Februari 2020	3,98	Februari 2022	3,10

**Perkembangan Jumlah Kantor Bank Syariah di Indonesia
Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19**

Sebelum Pandemi Covid-19		Saat Pandemi Covid-19	
Bulan	Jumlah Kantor	Bulan	Jumlah Kantor
Maret 2018	2.822	Maret 2020	3.128
April 2018	2.830	April 2020	3.150
Mei 2018	2.839	Mei 2020	3.153
Juni 2018	2.837	Juni 2020	3.154
Juli 2018	2.847	Juli 2020	3.152
Agustus 2018	2.840	Agustus 2020	3.154
September 2018	2.872	September 2020	3.154
Oktober 2018	2.863	Oktober 2020	3.170
November 2018	2.874	November 2020	3.257
Desember 2018	2.925	Desember 2020	3.250
Januari 2019	2.928	Januari 2021	3.210
Februari 2019	2.915	Februari 2021	3.233
Maret 2019	2.945	Maret 2021	3.259
April 2019	2.952	April 2021	3.268
Mei 2019	2.956	Mei 2021	3.277
Juni 2019	2.970	Juni 2021	3.282
Juli 2019	3.004	Juli 2021	3.294
Agustus 2019	3.008	Agustus 2021	3.296
September 2019	3.015	September 2021	3.305
Oktober 2019	3.048	Oktober 2021	3.300
November 2019	3.059	November 2021	3.319
Desember 2019	3.115	Desember 2021	3.335
Januari 2020	3.124	Januari 2022	3.339
Februari 2020	3.127	Februari 2022	3.340

Lampiran 2

Hasil Analisis Statistik Deskriptif dengan SPSS Versi 25.0

1. Aset

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Aset Sebelum Pandemi Covid-19	24	423955	524577	470625.79	30895.880
Aset Saat Pandemi Covid-19	24	517264	676752	590961.38	48000.501
Valid N (listwise)	24				

2. Pembiayaan Yang Disalurkan (PYD)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PYD Sebelum Pandemi Covid-19	24	286692	355308	322816.79	21726.060
PYD Saat Pandemi Covid-19	24	360036	411112	385755.37	15814.007
Valid N (listwise)	24				

3. Laba

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba Sebelum Pandemi Covid-19	24	6745	14872	10680.67	2318.091
Laba Saat Pandemi Covid-19	24	9048	19799	14797.50	3045.831
Valid N (listwise)	24				

4. Non Performing Financing (NPF)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF Sebelum Pandemi Covid-19	24	3.61	5.30	4.4646	.54717
NPF Saat Pandemi Covid-19	24	3.09	4.46	3.8417	.40659
Valid N (listwise)	24				

5. Jumlah Kantor Bank

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Jlh Kantor Sebelum Pandemi Covid-19	24	2822	3127	2946.46	98.097
Jlh Kantor Saat Pandemi Covid-19	24	3128	3340	3240.79	71.502
Valid N (listwise)	24				

Lampiran 3

Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan SPSS Versi 25.0

1. Aset

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Aset Sebelum Pandemi Covid- 19	Aset Saat Pandemi Covid- 19
N		24	24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	470625.79	590961.38
	Std. Deviation	30895.880	48000.501
Most Extreme Differences	Absolute	.135	.120
	Positive	.135	.120
	Negative	-.106	-.084
Test Statistic		.135	.120
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

2. Pembiayaan Yang Disalurkan (PYD)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PYD Sebelum Pandemi Covid- 19	PYD Saat Pandemi Covid- 19
N		24	24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	322816.79	385755.38
	Std. Deviation	21726.060	15814.007
Most Extreme Differences	Absolute	.087	.107
	Positive	.087	.107
	Negative	-.084	-.077
Test Statistic		.087	.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

3. Laba

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Lab a Sebelum Pandemi Covid- 19	Lab a Saat Pandemi Covid-19	
N		24	24	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	10680.67	14797.50	
	Std. Deviation	2318.091	3045.831	
Most Extreme Differences	Absolute	.179	.154	
	Positive	.179	.089	
	Negative	-.093	-.154	
Test Statistic		.179	.154	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.046 ^c	.147 ^c	
Monte Carlo Sig. (2- tailed)	Sig.	.382 ^d	.573 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.369	.560
		Upper Bound	.394	.586

4. Non Performing Financing (NPF)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		NPF Sebelum Pandemi Covid-19	NPF Saat Pandemi Covid-19	
N		24	24	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	4.4646	3.8417	
	Std. Deviation	.54717	.40659	
Most Extreme Differences	Absolute	.243	.105	
	Positive	.243	.105	
	Negative	-.174	-.093	
Test Statistic		.243	.105	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 ^c	.200 ^{c,e}	
Monte Carlo Sig. (2- tailed)	Sig.	.100 ^d	.932 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.092	.926
		Upper Bound	.108	.938

5. Jumlah Kantor Bank

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Jlh Kantor Sebelum Pandemi Covid-19	Jlh Kantor Saat Pandemi Covid-19
N		24	24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2946.46	3240.79
	Std. Deviation	98.097	71.502
Most Extreme Differences	Absolute	.145	.179
	Positive	.145	.179
	Negative	-.102	-.135
Test Statistic		.145	.179
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.045 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.633 ^e	.373 ^e
	99% Lower Confidenc e Interval	.620	.361
	Upper Bound		
	Upper Bound	.645	.386

Lampiran 4

Hasil Uji Homogenitas dengan SPSS Versi 25.0

1. Aset

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Aset	Based on Mean	3.870	1	46	.055
	Based on Median	3.944	1	46	.053
	Based on Median and with adjusted df	3.944	1	39.655	.054
	Based on trimmed mean	3.844	1	46	.056

2. Pembiayaan Yang Disalurkan (PYD)

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
PYD	Based on Mean	2.801	1	46	.101
	Based on Median	2.772	1	46	.103

	Based on Median and with adjusted df	2.772	1	41.904	.103
	Based on trimmed mean	2.799	1	46	.101

3. Laba

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Laba	Based on Mean	2.324	1	46	.134
	Based on Median	1.723	1	46	.196
	Based on Median and with adjusted df	1.723	1	44.499	.196
	Based on trimmed mean	2.285	1	46	.137

4. Non Performing Financing (NPF)

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
NPF	Based on Mean	2.126	1	46	.152
	Based on Median	.443	1	46	.509
	Based on Median and with adjusted df	.443	1	43.029	.509
	Based on trimmed mean	2.122	1	46	.152

5. Jumlah Kantor Bank

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Jumlah Kantor Bank	Based on Mean	2.021	1	46	.162
	Based on Median	2.109	1	46	.153
	Based on Median and with adjusted df	2.109	1	42.319	.154
	Based on trimmed mean	1.992	1	46	.165

Lampiran 5

Hasil Uji Paired Sample Test dengan SPSS Versi 25.0

1. Aset

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
Pair					Lower	Upper			
1	Aset Sebelum Pandemi Covid-19 - Aset Saat Pandemi Covid-19	-120335.583	17941.338	3662.260	-127911.546	-112759.621	-32.858	23	.000

2. Pembiayaan Yang Disalurkan (PYD)

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
Pair					Lower	Upper			
1	PYD Sebelum Pandemi Covid-19 - PYD Saat Pandemi Covid-19	-62938.583	6461.851	1319.020	-65667.184	-60209.983	-47.716	23	.000

3. Laba

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
Pair					Lower	Upper			
1	Laba Sebelum Pandemi Covid-19 - Laba Saat Pandemi Covid-19	-4116.83	3537.76	722.14	-5610.699	-2622.968	-5.701	23	.000

4. Non Performing Financing (NPF)

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
Pair					Lower	Upper			
1	NPF Sebelum Pandemi Covid-19 - NPF Saat Pandemi Covid-19	.62292	.24178	.04935	.52082	.72501	12.622	23	.000

5. Jumlah Kantor Bank

Paired Samples Test

Pair	Jlh	Mean	Std. Deviation	Paired Differences		t	df	Sig. (2-tailed)	
				Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper				
1	Kantor Sebelum Pandemi - Jlh Kantor Saat Pandemi Covid-19	-294.333	39.224	8.006	-310.896	-277.771	-36.762	23	.000

Lampiran 6

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 - 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688